

**KONSEP SHUUDAN SHUGI DALAM DRAMA HOTEL
CONCIERGE KARYA SUTRADARA KAZUHISA IMAI**

SKRIPSI

OLEH

MOH. KHUZAINI

NIM. 125110207111010

UNIVERSITAS BRAWIJAYA



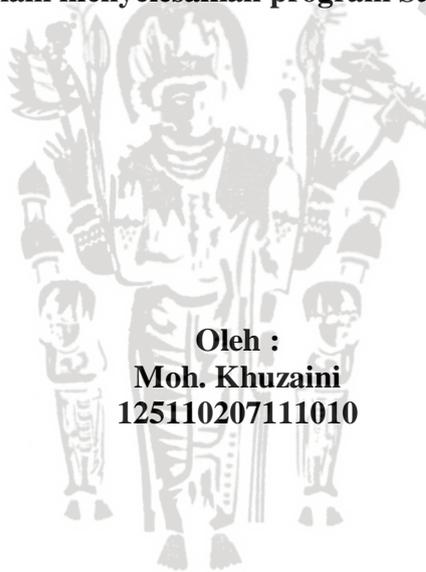
**PROGRAM STUDI S1 SASTRA JEPANG
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

2016

**KONSEP SHUUDAN SHUGI DALAM DRAMA HOTEL
CONCIERGE KARYA SUTRADARA KAZUHISA IMAI**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Universitas Brawijaya
Untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam menyelesaikan program Sarjana**



**Oleh :
Moh. Khuzaini
125110207111010**

**PROGRAM STUDI S1 SASTRA JEPANG
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
2016**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Moh. Khuzaini
NIM : 125110207111010
Program Studi : Sastra Jepang

Menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah benar-benar karya saya, bukan merupakan jiplakan dari karya orang lain, dan belum pernah digunakan sebagai syarat mendapatkan gelar kesarjanaan dari perguruan tinggi manapun.
2. Jika di kemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang akan diberikan.

Malang, 2 Agustus 2016



Moh. Khuzaini
NIM. 125110207111010

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama Moh. Khuzaimi telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Malang, 02 Agustus 2016

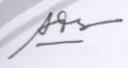
Pembimbing

Ismi Prihandari, M. Hum
NIP. 19680320 200801 2 005

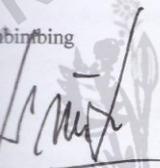


Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama Moh. Khuzaimi telah disetujui oleh Dewan Penguji sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana.

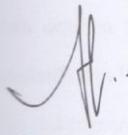
Malang, 02 Agustus 2016
Penguji


Retno Dewi Ambarastuti, M.Si.
NIP. 19750725 200501 1 002

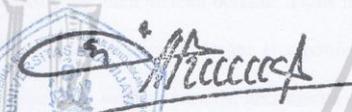
Pembimbing


Ismi Prihandari, M. Hum
NIP. 19680320 200801 2 005

Mengetahui,
Ketua Program Studi Sastra Jepang


Aji Setyanto, M.Litt.
NIP. 19750725 200501 1 002

Menyetujui,
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra


Ismatul Khasanah, M.Ed., Ph.D.
NIP. 19750518 200501 2 001



KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Konsep *Shuudanj Shugi* yang tercermin dalam drama *Hotel Concierge* karya Kazuhisa Imai” Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S-1) pada Program Studi Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya Malang.

Pada kesempatan kali ini saya ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dalam menyelesaikan skripsi ini. Saya ucapkan terima kasih kepada Ibu Ismi Prihandari, M.Hum selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, nasihat, masukan serta dukungan kepada saya. Terima kasih juga saya ucapkan kepada Ibu Retno Dewi Ambarastuti, M.Si. selaku dosen penguji yang telah banyak memberikan masukan dan nasihat.

Skripsi ini penulis didedikasikan kepada keluarga tercinta khususnya orang tua dua, atas semua doa dan motivasi yang telah mereka berikan. Tidak lupa saya ucapkan terimakasih kepada Muzanni Al Mushaffa, Imam Busthomi Al Mushaffa dan Elok Faiqoh Al Mushaffa sebagai saudara penulis, atas semua doa dan dukungannya. Selain itu saya ucapkan banyak terimakasih kepada Rahmat Novianto (mbah), Arief (breh) dan Ivan Sudanta (cece) yang telah memberikan dukungan dan mengingkatkat saya untuk mengerjakan Skripsi ini setiap kita bertemu. Selain itu saya sampaikan terimakasih kepada rekan terbaik yang berperan penting serta selalu memberikan dukungan selama penyelesaian skripsi

ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada rekan-rekan seangkatan 2012 yang telah memberikan kenangan indah yang tidak akan terlupakan dalam kehidupan ini. Terakhir penulis ucapkan terimakasih kepada siapa pun yang telah memberikan dukungan dan doa. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak.

Malang, 15 Juli 2016



Penulis

要旨

クザイニ、モー。2016。和久今市の『ホテルコンシェルジュ』における
集団主義の概念。ブラウイジャヤ大学日本語学科

指導教官：イスマ・プリハンダリ

キーワード：日本のホテルの管理、ホテルコンシェルジュのドラマ、集団
主義

日本の社会は、基の性質に結合した社会である。一体の値は感やグループの一部での結果として、非常に影響される。社会的で一部にする概念はホテルの管理でもある。そして、筆者は、どのような集団主義の概念は和久今市のホテルコンシェルジュで影響するを調べてみる。

本研究では、社会文学のアプローチと集団主義の概念で分析している。集団主義の概念は集団生活、集団思考、集団意識、三つタイプで分ける。本研究にもミセ・エン・シーン使っている。

本研究の結果は、ホテルコンシェルジュの中の対話と仕草は集団生活や集団思考や集団意識を反映した。すると、日本のホテルの管理も集団主義の概念は影響された。

ABSTRAK

Khuzaini. Moh 2016. **Konsep *Shuudan Shugi* yang tercermin dalam drama *Hotel Concierge* karya Kazuhisa Imai.** Program Studi Sastra Jepang, Jurusan Bahasa dan Sastra, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya.

Pembimbing: Ismi Prihandari. M.Hum

Kata Kunci: Drama *Hotel Concierge*, Manajemen Dalam Perhotelan Jepang, *Shuudan Shugi* (集團意識)

Masyarakat Jepang merupakan masyarakat yang mempunyai sifat terikat pada kelompoknya, mempunyai nilai kebersamaan yang sangat kuat sebagai akibat dari merasa dan menjadi bagian dari kelompoknya. Hubungan sosial masyarakat Jepang yang juga dipengaruhi oleh paham berkelompok salah satunya adalah di dalam manajemen perhotelan, oleh karena itu penulis meneliti tentang bagaimana konsep *Shuudan Shugi* yang tercermin dalam drama *Hotel Concierge* karya Kazushisa Ima.

Kemudian untuk mengetahui bagaimana konsep *Shuudan Shugi* yang tercermin dalam drama *Hotel Concierge*, penulis menjelaskan konsep *Shuudan Shugi* itu sendiri. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam drama *Hotel Concierge* terdapat *Shuudan Shugi* yang tercermin pada semua karyawan, seperti *Shikou* (orientasi kelompok), *Seikatsu* (kehidupan kelompok), dan *Ishiki* (kesadaran berkelompok).

Konsep *Shuudan Shugi* yang terkandung seperti bagaimana tindakan kerjasama antar departemen di perhotelan Jepang.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK BAHASA JEPANG	vii
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
DAFTAR ALITERASI	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Metode Penelitian.....	6
1.6 Sistematika Penulisan.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Konsep <i>Shuudan Shugi</i>	8
2.2.1 <i>Shuudan Shikou</i> (集團思考).....	10
2.2.2 <i>Shuudan Seikatsu</i> (集團生活).....	11
2.2.2 <i>Shuudan Ishiki</i> (集團意識).....	13
2.2 <i>Mise en scene</i>	15
2.3 Penelitian Terdahulu	21
BAB III TEMUAN DAN PEMBAHASAN	
3.1 Sinopsis Drama	23
3.2 Temuan.....	24
3.3 Pembahasan	25
3.3.1Konsep <i>Shuudan Shikou</i> (集團思考) dalam drama <i>Hotel Concierge</i>	25
3.3.2Konsep <i>Shuudan Seikatsu</i> (集團生活) dalam drama <i>Hotel Concierge</i>	34
3.3.3Konsep <i>Shuudan Ishiki</i> (集團意識) dalam drama <i>Hotel Concierge</i>	50
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN	
4.1 Kesimpulan	60
4.2 Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Semua staf sedang berdiskusi	26
2. Semua staf sedang memberikan kejutan kepada tamu	26
3. Nurusawa sedang berdiskusi dengan Katagiri dan Washio	28
4. Washio dan para staf lain sedang melayani tamu yang <i>complain</i>	30
5. Seorang tamu yang sedang meminta bantuan kepada staf <i>Concierge</i>	32
6. Konno mengambil sepatu luncur es tamu untuk diperbaiki	32
7. Amano dan Honjo melayani tamu yang kehilangan barang	35
8. Amano dan staf lainnya sedang mencari barang tamu	35
9. Washio dan Honjo berdiskusi tentang kesan pertama menjadi Concierge kepada Amano	37
10. Honjo dan Amano meminta bantuan kepada Tango	39
11. Semua karyawan sedang mendekorasi	41
12. Washio memberikan semangat kepada Tango	41
13. Kekompakan kerja dari berbagai departemen	43
14. Staf Concierge antusias menyambut tamu	43
15. Honjo sedang memberikan instruksi	45
16. Semua karyawan sedang mendengarkan Honjo berbicara	45
17. Para staf mempersiapkan dekorasi untuk pesta pernikahan tamu	47
18. Kekompakan karyawan yang mempersiapkan persalinan tamu hotel	49
19. Amano meminta bantuan Tominaga untuk membuat makanan untuk tamu	51
20. Atasan hotel berdiskusi untuk mempertahankan Vollmond Hotel	53
21. Honjo memberikan kritik kepada Amano	56
22. Taichi memberikan saran kepada Amano	56
23. Honjo sedang berdebat dengan tamu hotel	58
24. Seorang tamu sedang marah kepada Honjo	58
25. Washio mengingatkan Amano untuk lebih profesional dalam bekerja	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Halaman

1. Curriculum Vitae.....	65
2. Berita Acara Bimbingan Skripsi.....	67



DAFTAR TRANSLITERASI

あ (ア) a	い (イ) i	う (ウ) u	え (エ) e	お (オ) o
か (カ) ka	き (キ) ki	く (ク) ku	け (ケ) ke	こ (コ) ko
さ (サ) sa	し (シ) shi	す (ス) su	せ (セ) se	そ (ソ) so
た (タ) ta	ち (チ) chi	つ (ツ) tsu	て (テ) te	と (ト) to
な (ナ) na	に (ニ) ni	ぬ (ヌ) nu	ね (ネ) ne	の (ノ) no
は (ハ) ha	ひ (ヒ) hi	ふ (フ) fu	へ (ヘ) he	ほ (ホ) ho
ま (マ) ma	み (ミ) mi	む (ム) mu	め (メ) me	も (モ) mo
や (ヤ) ya		ゆ (ユ) yu		よ (ヨ) yo
ら (ラ) ra	り (リ) ri	る (ル) ru	れ (レ) re	ろ (ロ) ro
わ (ワ) wa				を (ヲ) wo
が (ガ) ga	ぎ (ギ) gi	ぐ (グ) gu	げ (ゲ) ge	ご (ゴ) go
ざ (ザ) za	じ (ジ) ji	ず (ズ) zu	ぜ (ゼ) ze	ぞ (ゾ) zo
だ (ダ) da	ぢ (ヂ) ji	づ (ヅ) zu	で (デ) de	ど (ド) do
ば (バ) ba	び (ビ) bi	ぶ (ブ) bu	べ (ベ) be	ぼ (ボ) bo
ぱ (パ) pa	ぴ (ピ) pi	ぷ (プ) pu	ぺ (ペ) pe	ぽ (ポ) po
ん (ン) n / m / ng				

きゃ (キヤ) kya	きゅ (キユ) kyu	きょ (キョ) kyo
しゃ (シャ) sha	しゅ (シュ) shu	しよ (シヨ) sho
ちゃ (チャ) cha	ちゅ (チュ) chu	ちよ (チヨ) cho
にゃ (ニヤ) nya	にゅ (ニユ) nyu	によ (ニヨ) nyo
ひゃ (ヒヤ) hya	ひゅ (ヒユ) hyu	ひよ (ヒヨ) hyo
みゃ (ミヤ) mya	みゅ (ミユ) myu	みよ (ミヨ) myo
りゃ (リヤ) rya	りゅ (リュ) ryu	りよ (リヨ) ryo
ぎゃ (ギヤ) gya	ぎゅ (ギユ) gyu	ぎよ (ギヨ) gyo
じゃ (ジャ) ja	じゅ (ジュ) ju	じよ (ジヨ) jo
ぢゃ (ヂヤ) ja	ぢゅ (ヂユ) ju	ぢよ (ヂヨ) jo
びゃ (ビヤ) bya	びゅ (ビユ) byu	びよ (ビヨ) byo
ぴゃ (ピヤ) pya	ぴゅ (ピユ) pyu	ぴよ (ピヨ) pyo

っ (ツツ) menggandakan konsonan berikutnya, seperti pp / dd / kk / ss.

Contohnya seperti ベッド (beddo)

あ (ア) a penanda bunyi panjang. Contohnya じゃあ (jaa)

い (イ) i penanda bunyi panjang. Contohnya おにいちゃん (oniichan)

う (ウ) u (baca o) penanda bunyi panjang. Contohnya おとうと (otouto)

え (エ) e penanda bunyi panjang. Contohnya おねえさん (oneesan)

お (オ) o penanda bunyi panjang untuk beberapa kata tertentu.

Contohnya とおい (tooi), こおり (kooiri)

penanda bunyi panjang pada penulisan bahasa asing (selain bahasa Jepang) dengan huruf katakana.

Contohnya ラーメン (raamen)

Partikel :

は (わ)
を (お)
へ (え)

dibaca wa
dibaca o
dibaca e



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebudayaan, menurut Simmel merupakan produk kegiatan manusia yang kreatif. Akan tetapi, sekali kreativitas itu dihasilkan dan berbentuk, hasil kreativitas itu justru menghalangi kemungkinan kreativitas yang baru. Karenanya, ada suatu ketegangan yang *inheren* antara proses kehidupan subjektif yang terus-menerus berusaha mengungkapkan dirinya secara kreatif dan bentuk-bentuk budaya objektif yang harus dihasilkan oleh kegiatan kreatif itu (George Simmel dalam Faruk, 2014:35-37). Kebudayaan juga sebagai semua hasil karya, rasa dan cipta masyarakat. Karya masyarakat menghasilkan teknologi dan kebudayaan kebendaan atau kebudayaan jasmaniah (*material culture*) yang diperlukan oleh manusia untuk menguasai alam sekitarnya agar kekuatan serta hasilnya dapat diabdikan untuk keperluan masyarakat (menurut Soekanto, 2007). Hubungan timbal-balik yang berbentuk dialektis antara proses kehidupan subjektif dengan bentuk-bentuk budaya objektif menghasilkan ide yang disebut oleh Simmel sebagai “tragedi” kebudayaan.

Selain itu di Jepang merupakan salah satu negara yang menjunjung tinggi nilai-nilai luhur yang terkandung dalam budaya. Nilai-nilai luhur yang dimiliki oleh Jepang telah banyak memberikan inspirasi kedisiplinan dalam tatanan kehidupan masyarakat Jepang sebagai mahluk sosial. Di antara banyaknya nilai-nilai budaya yang dimiliki oleh Jepang, budaya mementingkan kelompok dari

pada kepentingan individu adalah salah satu menarik. Konsep mementingkan kerja sama kelompok dari pada kepentingan individu ini disebut dengan *Shuudan Shugi* (集團主義), *Shuudan* memiliki arti grup atau kelompok (Nelson, 1963:122), *Shugi* sendiri memiliki arti isme atau paham (Nelson, 1963:112). Secara harfiah, *Shuudan Shugi* berarti paham berkelompok. Paham dalam KBBI memiliki arti pengertian, pendapat, pikiran, aliran, haluan, atau pandangan. Iwan (2004) mendefinisikan *Shuudan Shugi* sebagai ideologi berkelompok atau semacam *groupism*. Ideologi tersebut merupakan ideologi kebersamaan atau sebuah paham berkelompok orang Jepang. Paham berkelompok ini salah satunya terdapat pada sistem manajemen didalam perusahaan Jepang.

Selain paham berkelompok, ada sistem pengambilan keputusan secara kolektif yang biasa disebut dengan *Nemawashi* (根回し) dan *Rin-gi* (稟議) (Iwan, 2004:11-15). Kemudian juga ada konsep harmoni atau *Wa* (和) yang digunakan sebagai etika bisnis (Iwan, 2004:24). Konsep harmoni sebagai etika bisnis, agar saat diterapkan benar-benar menganut paham berkelompok agar dalam meningkatkan bisnis bisa bersama-sama. Dengan begitu sumber daya manusia merupakan hal yang terpenting dalam meningkatkan kinerja organisasi. Adanya ideologi berupa *groupism* atau kelompok-isme serta orientasi kebutuhan masyarakat, membuat pegawai di organisasi tersebut mampu bekerja sama dan berkomitmen, serta termotivasi dalam bekerja dan belajar. Adanya perilaku tersebut mampu membuat kinerja anggota organisasi lebih berkualitas, produktif, berkembang, dan menguntungkan bagi organisasi (Ishida dalam Iwan, 2004:119-120).

Penjelasan tersebut memperlihatkan bahwa peran sumber daya manusia dalam meningkatkan kinerja organisasinya harus memiliki tujuan yang terpadu terhadap orientasi kelompok mereka. Sementara itu di Jepang memiliki konsep *Shuudan Shuugi* atau paham kelompok ini sebenarnya telah ada sejak zaman Tokugawa. Pada zaman pemerintahan Tokugawa, pemikiran konfusius ini digunakan untuk mengatur masyarakat petani dan samurai agar terkendali. Kemudian berkembanglah paham *neo-konfusian*, paham ini kemudian menjadi dasar dalam pembentukan etika, struktur sosial, dan organisasi pemerintahan keluarga Tokugawa. Nilai-nilai ini diajarkan secara ketat oleh para orang tua kepada anak-anaknya dan diteruskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi selanjutnya.

Pada akhirnya, nilai-nilai ini menjadi bagian dari kehidupan sosial mereka karena mereka melakukan tugas dan kewajibannya dengan sikap loyalitas yang tinggi (Madubrangit, 2008:19) dengan menganut paham tingkatan antar kelompok, integrasi dan harmoni dalam sebuah masyarakat Jepang yang 'konsensus' dapat dicapai secara efektif. Pendeskripsian masyarakat Jepang dalam 'satu-kelas masyarakat' adalah penggambaran masyarakat Jepang sebagai identifikasi diri seseorang sebagai anggota perusahaan, almamater, faksi, kelompok ataupun kelompok fungsional lainnya, dan bukan lagi sebagai anggota suatu kelas atau strata sosial. Pemikiran ini biasanya di Jepang disebut sebagai *Shuudan Shugi*, konsep yang ada dalam setiap interaksi sosial masyarakat Jepang. Salah satu interaksi sosial masyarakat Jepang yang menganut sistem nilai *Shuudan Shugi* ini ada di manajemen perusahaan Jepang. Penulis menggunakan media drama dalam

meneliti konsep *Shuudan Shugi* dan drama adalah salah satu jenis sastra. Penulis ingin mendiskripsikan konsep *Shuudan Shugi* masyarakat Jepang yang tergambar pada serial drama *Hotel Concierge*. Konsep pemikiran itu penulis temukan pada sebuah drama Jepang karya Kazuhisa Imai. Serial drama Jepang yang menggambarkan paham berkelompok atau *Shuudan Shugi* dalam manajemen perusahaan perhotelan di Jepang itu adalah *Hotel Concierge*.

Serial drama ini merupakan salah satu drama Jepang yang ditayangkan secara bersambung di televisi TBS Jepang dengan sepuluh episode. Serial drama *Hotel Concierge* tayang perdana di Jepang pada tanggal 07 Juli 2015. Serial drama ini menceritakan sebuah hubungan kerja sama yg penuh dengan antusias dan komunikasi yang baik antar departemen yang didasari dengan konsep *Shuudan Shugi* atau paham kelompok dalam manajemen perusahaan Jepang yang terjadi di *Vollmond Hotel*. Fukake dalam Madubrangti (2008:10) menyatakan bahwa hubungan yang didasari dengan rasa saling memiliki ini ada pada kaisar sebagai kepala keluarga tertinggi dan pada masyarakat Jepang sebagai anggota keluarga. Pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan adanya rasa saling memiliki dan komunikasi yang baik dalam sebuah kelompok, ketika ada permasalahan terhadap pelanggan hotel dengan pelayanan yang kurang memuaskan pada pelanggan, maka tidak akan menjadi masalah bila anggota kelompok mampu memperbaiki dalam segi pelayanan yang lebih baik terhadap pelanggan dan mempertahankan rasa saling memiliki untuk menjalin sebuah hubungan. Hubungan tersebut meliputi, memperbaiki, mengayomi, dan diayomi serta melindungi dan dilindungi.

1.2 Rumusan Masalah

Paham berkelompok dalam masyarakat Jepang telah mendarah daging dan kepentingan kelompok merupakan faktor utama di atas kepentingan individu.

Oleh karena itu rumusan masalah dari penulisan ini adalah,

1. Bagaimana konsep *Shuudan Shugi* dalam drama *Hotel Concierge* karya sutradara Kazushisa Imai?
2. Berapa temuan data *Shuudan Shugi* dalam drama *Hotel Concierge* karya sutradara Kazuhisa Imai?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah

1. Mengetahui bagaimana konsep *Shuudan Shugi* dalam drama *Hotel Concierge* karya sutradara Kazushisa Imai.
2. Mengetahui jumlah temuan data *Shuudan Shugi* dalam drama *Hotel Concierge* karya sutradara Kazuhisa Imai.

1.4 Manfaat Penulisan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan kepada pembaca mengenai konsep *Shuudan Shugi* secara lebih jelas. Pembaca dapat menerapkan konsep *Shuudan Shugi* dalam hal bekerjasama dengan karyawan lain ataupun teman satu pekerjaan.

1.5 Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena metode kualitatif mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap kepercayaan persepsi, pemikiran orang secara individual atau kelompok. J.

Moleong (2002:23) juga mengungkapkan, metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode ini juga menggambarkan tentang penemuan data melalui data yang telah dikumpulkan, diolah, dan dianalisis, sehingga hasil dari keseluruhan data yang ditemukan menjadi pendukung untuk menjawab rumusan masalah peneliti.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Pertama, menyimak drama serial *Hotel Concierge*. Kedua, menandai adegan-adegan dalam serial drama yang menggambarkan konsep *Shuudan Shugi*.

Penandaan tersebut dengan mencatat waktu adegan. Formatnya adalah urutan *scene* yang telah ditandai, *episode* beberapa, menit beberapa dan detik beberapa.

Contohnya *scene* satu: episode satu: menit satu: detik satu. Yang ketiga, melakukan klasifikasi pada adegan-adegan sesuai dengan jenis *Shuudan Shugi* yang ada. Yang keempat, adalah menganalisa data dan mendeskripsikannya.

Terakhir mengambil kesimpulan dan saran.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi terbagi menjadi empat bab, dengan pembagian dan penjelasan sebagai berikut:

Bab satu pendahuluan, menjelaskan tentang latar belakang permasalahan yang akan dibahas pada skripsi ini, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab dua berisikan tentang bagian kajian pustaka ini berisi landasan teori yang terkait dengan objek penelitian dan mencakup hasil-hasil penelitian sebelumnya. Pembahasan mengenai tema, latar, tokoh, dan alur cerita drama serial *Hotel Concierge*.

Bab tiga berisi pembahasan terhadap rumusan masalah, juga terdapat sinopsis cerita drama serial *Hotel Concierge*. Pembahasan tentang penemuan *Shuudan Shugi* yang ada dalam drama serial *Hotel Concierge*. Juga pengklasifikasi jenis *Shuudan Shugi* yang terdapat dalam drama ini.

Bab empat merupakan bagian penutup. Berisi tentang kesimpulan yang didapat setelah melakukan analisa. Juga terdapat saran bagi pihak-pihak yang berkepentingan pada hasil penelitian ini.

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Konsep *Shuudan Shuugi* (集團主義)

Shuudan Shuugi merupakan sebuah paham berkelompok yang dapat dikatakan sebagai salah satu kebudayaan Jepang. *Shuudan Shuugi* juga sebuah ideologi berkelompok atau semacam *groupism* (Iwan, 2004). Ideologi tersebut merupakan ideologi kebersamaan atau sebuah paham berkelompok dalam masyarakat Jepang. Mereka percaya bahwa dengan berkelompok, banyak manfaat yang akan tercapai, terutama dalam mempertahankan eksistensi mereka (Iwan, 2004:35). *Shuudan Shuugi* adalah segala hal yang mengacu kepada segala fenomena, seperti identifikasi individu dalam sebuah kelompok (Yoshino,1992:19). dapat disimpulkan bahwa masyarakat Jepang bukanlah kumpulan dari individu, tetapi mereka adalah sebuah kumpulan kelompok. Masyarakat Jepang cenderung memiliki rasa keterikatan yang sangat kuat terhadap kelompoknya. Terutama pada tempat dimana mereka bekerja. Mereka yang tergabung dalam suatu kelompok akan merasakan kewajiban untuk bertindak seirama sesuai dengan tindakan kelompok serta tidak ingin menonjolkan diri dari anggota kelompok yang lainnya.

Keharmonisan yang tercipta dalam hubungan kelompok ini melahirkan rasa saling memiliki dan kesatuan yang memang sudah ditanamkan dalam pendidikan mereka. Jika ada sesuatu hal buruk yang terjadi dengan perusahaannya, mereka yang bergabung dalam kelompok perusahaan itu, seperti karyawan merasa

tergerak dan akan saling bahu membahu dalam memikul permasalahan tersebut.

Masyarakat Jepang menganggap bahwa dengan bersama-sama secara berkelompok, mereka akan lebih mampu untuk menghadapi dunia di luar kelompok mereka ataupun lingkungan mereka. Kehidupan masyarakat Jepang yang hanya berputar dalam satu komunitas itulah yang membuat mereka menjadi kompak dalam suatu kelompok, seperti yang dikatakan (Nakane, 1973:10) adalah suasana kehidupan mereka biasanya memusat hanya di dalam komunitas desa atau di tempat-tempat kerja. Orang Jepang biasanya membicarakan masalah rumah tangga dan percintaan mereka dengan rekan kerja; perkawinan antar sesama warga desa atau sesama pekerja di suatu perusahaan sering terjadi; keluarga kerap sekali ikut serta dalam darmawisata yang diselenggarakan oleh perusahaan.

Dari kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa kehidupan masyarakat orang Jepang sebenarnya hanya berputar pada lingkungan mereka berada. Mereka yang berada dalam satu lingkungan, cenderung mengerti dan memahami masing-masing individu karena mereka sering membicarakan masalah pribadi mereka seperti masalah dalam rumah tangga maupun percintaan.

Shuudan shugi atau paham berkelompok ini dalam masyarakat Jepang terbentuk dengan kokohnya. Hal ini disebabkan sebuah ikatan emosional yang mendasari mereka berkelompok, yang disebut *Nakama Ishiki* (仲間意識).

Nakama Ishiki menjadi sebuah kelompok berdiri dengan kokoh. *Nakama* memiliki arti teman, *Ishiki* memiliki arti kesadaran, dengan kata lain, setiap individu dalam sebuah kelompok, memiliki kesadaran dalam berteman ataupun berkelompok (Iwan, 2004:36).

Dengan demikian konsep berkelompok orang Jepang, berada dengan konsep ‘grup’ dalam pemikiran barat, yang lebih banyak, dilandasi oleh kepentingan sesaat. Sebaliknya, dalam konsep *Shuudan* berintikan ‘*Nakama Ishiki*’ (仲間意識), yaitu konsep ‘ideologi berkelompok’ yang dilandasi oleh ‘kesadaran’ para anggotanya, sehingga tidak berorientasi pada kepentingan sesaat, tetapi sangat dinamis terutama untuk memperjuangkan kepentingan yang lebih luas jangkauannya (*goal-oriented system*), (Iwan, 2004:37).

Shuudan Shugi atau paham kelompok ini dalam masyarakat Jepang dibagi menjadi tiga, yaitu *Shuudan Shikou* (集團思考), *Shuudan Seikatsu* (集團生活) dan *Shuudan Ishiki* (集團意識).

2.1.1 *Shuudan Shikou* (集團思考)

Shuudan (集團) dalam Nelson (2002:937) memiliki arti kelompok, badan, massa, orang banyak/ramai, rombongan dan *Shikou* (思考) memiliki arti pikiran, pertimbangan dan renungan (Nelson, 2002:623). *Shuudan shikou* adalah sebuah konsep dalam orientasi berkelompok yang menjadi kerangka berpikir terhadap orang Jepang terhadap eksistensi sebuah kelompok, contohnya di dalam perusahaan setiap divisi memikirkan suatu cara untuk kemajuan suatu perusahaan demi terjadinya eksistensi. Hal ini di jelaskan oleh Kuwamoto dalam Madubrangti (2008:17), adalah orientasi kelompok merupakan kerangka berpikir orang Jepang terhadap kerja kelompok yang didasari kesadaran yang tinggi terhadap kepentingan kelompok dalam suatu kehidupan sosial masyarakat yang diikat oleh

kehidupan bekerja sama di dalam satu kesatuan kehidupan kelompok atau masyarakat.

Kutipan diatas menjelaskan kepentingan kelompok merupakan suatu aspek penting. Tingkah laku individu dalam masyarakat jepang ini dikontrol melalui kegiatan kelompok mereka. Hal inilah yang membuat negara Jepang dapat berkembang dengan pesat. Mereka benar-benar saling bahu-membahu dalam meninggikan derajat kelompok mereka, sehingga membuat persaingan antar kelompok yang cenderung menguntungkan bagi negara terutama dalam hal ekonomi.

2.1.2 *Shuudan Seikatsu* (集團生活)

Shuudan (集團) dalam Nelson (2002:937) memiliki arti kelompok, badan, massa/ramai dan rombongan, sedangkan *Seikatsu* (生活) adalah kehidupan. (Nelson, 2002:618). *Shuudan Seikatsu* adalah sebuah kehidupan sosial yang didasari dengan kesadaran yang sangat tinggi dalam kerja sama kelompok, dimana terdapat aturan yang mengikat kehidupan kelompok itu, contohnya saat kita berada di dunia pekerjaan yang setiap hari harus berinteraksi dengan orang lain seperti di Perbankan, Hotel, dan sebagainya. Hal ini juga dijelaskan oleh Kawamoto dalam Madubrangti (2008:19), adalah kehidupan kelompok (*Shuudan Seikatsu*) merupakan kehidupan sosial yang berlangsung atas dasar adanya kerja sama kelompok yang diikat oleh aturan, sistem, pola dan pedoman tentang kehidupan dalam bekerjasama di dalam kelompok ataupun masyarakat.

Dari kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa kehidupan kelompok adalah sebuah kehidupan interaksi antar individu yang didasari atas kesadaran yang tinggi dan peraturan-peraturan yang menjadikan kelompok sebagai interaksi yang mementingkan kelompok.

Bagi masyarakat Jepang, Perusahaan atau *Kaisha* (会社) seolah-olah merupakan rumah bagi mereka. *Boy de Mente* dalam Iwan (2004:46) menjelaskan makna *Kaisha* bagi masyarakat Jepang, adalah *Kaisha* memiliki konotasi kuat dari 'komunitas'. Hal ini mengacu pada langkah mereka hubungan kerja, orang Jepang biasanya menggunakan istilah '*uchi*' yang berarti 'dalam' atau 'rumah saya', dalam arti *possesif uchi no kaisa* atau perusahaan saya. Ini memiliki arti yang lebih banyak dari pada 'tempat dimana saya bekerja'.

Dari kutipan di atas, dapat disimpulkan, bahwa kehidupan seorang individu dalam masyarakat Jepang hanya berkutat dalam keluarga inti mereka, serta keluarga dalam kantor mereka, sehingga kantor lebih dari sekedar tempat bekerja bagi mereka. Kesadaran akan kewajiban yang tertanam kuat dalam diri setiap individu masyarakat Jepang tidaklah lepas dari sebuah sistem kehidupan berkelompok yang melakukan berbagai kegiatan dalam memajukan kelompoknya.

2.1.3 *Shuudan Ishiki* (集團意識)

Shuudan berarti kelompok, sedangkan *Ishiki* berarti kesadaran. Secara terminologi, *Shuudan Ishiki* adalah sebuah kesadaran berkelompok. Selain kehidupan berkelompok terdapat juga sebuah kesadaran kelompok yang terjadi di dalam dunia kerja dan kesadaran yang dimiliki oleh setiap individu lebih

mengutamakan prioritas berkelompok yang disebut dengan *Shuudan Ishiki*, contohnya ketika di dalam sebuah perusahaan kita harus sadar akan kinerja berkelompok dengan totalitas kerja terhadap perusahaan (Davies, 2002:195).

Sebagian masyarakat Jepang mempercayai bahwa dengan pengakuan kesetiaan merupakan kebaikan yang sangat penting dari pada yang lainnya, sehingga kesetiaan dalam berkelompok menjadi hal yang terpenting bagi mereka. Hal ini juga dijelaskan oleh (Davies, 2002:196), adalah dalam kehidupan masyarakat Jepang, masyarakat sangat mengutamakan prioritas dalam keharmonisan kelompok dari pada diri sendiri. Sebagian juga menyakini bahwa kesetiaan kepada kelompok di mana suatu individu bergabung itu merupakan suatu tindakan yang mulia yang harus dilaksanakan.

Berdasarkan kutipan di atas, dapat di simpulkan bahwa kesetiaan yang dirasakan untuk kelompoknya itu membuat seseorang merasakan rasa solidaritas.

Hal ini juga dapat dilihat dalam menyelenggaraan berbagai perayaan *matsuri* di Jepang. Tingginya kesadaran berkelompok itulah yang akan memperkuat kerjasama dalam kelompok itu. Hal ini juga dijelaskan (Davies, 2002:197), adalah Loyalitas dalam sebuah kelompok akan menumbuhkan solidaritas yang kuat, dimana rasa solidaritas itu dapat digunakan untuk melakukan hal-hal yang baik atau buruk.

Sebagai contoh, perasaan seperti itu terkadang dapat membuat orang dalam satu kelompok untuk lebih bekerja sama, tetapi di sisi lain, terkadang dapat bertanggung jawab terhadap seluruh anggota kelompok, lebih penting untuk mengikutinilai-nilai yang dianut oleh kelompok dan melindungi diri mereka sendiri dari pada membela sebuah kesalahan.

Dari kutipan di atas, terlihat bahwa, kesadaran akan kelompok akan menimbulkan suatu sifat kerja sama dalam sebuah kelompok. Kerja sama dapat bersifat positif maupun negatif terhadap lingkungannya. Adanya loyalitas yang dipegang teguh oleh masing-masing individu, masing-masing individu akan memiliki rasa solidaritas yang tinggi. Ketika terjadi sesuatu antar-anggota kelompok, mereka akan cenderung bereaksi negatif ataupun positif, tetapi, loyalitas tersebut masih berjalan dengan ideologi kelompok mereka.

Individu yang ingin bergabung dalam sebuah kelompok harus terlebih dahulu kenal dan akrab terhadap anggota kelompok yang dituju. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Takeuchi dalam Davies (2002:196), adalah dalam sebuah kelompok, orang Jepang sangat membedakan diri dengan masyarakat luar. Bagaimanapun juga, ketika orang luar diundang datang dengan menggunakan janji terlebih dahulu, maka mereka akan memperlakukannya dengan ramah dan sangat formal sebagai tamu. Akan tetapi, jika orang luar mencoba untuk menjadi bagian dari kelompok tanpa adanya hubungan terlebih dahulu maka orang-orang dalam kelompok tersebut tidak akan memberikan sambutan yang hangat dan akan melakukan penolakan untuk masuk kedalam kelompok tersebut.

Kutipan di atas menjelaskan bahwa tidak mudah bila seorang individu yang ingin bergabung dengan sebuah kelompok. Mereka yang ingin bergabung menjadi anggota suatu kelompok terlebih dahulu harus akrab dengan salah satu anggota kelompok yang dituju, kemudian mereka juga harus membuktikan bahwa mereka harus loyal dan dapat menjadi satu keluarga dalam kelompok itu. Apabila seseorang yang dengan tiba-tiba menjadi anggota sebuah kelompok tanpa adanya

sosialisasi terlebih dahulu dengan salah satu anggota kelompok itu, mereka akan cenderung menolak kehadiran anggota baru itu. Bila terdapat anggota baru dalam manajemen mereka, maka anggota baru tersebut harus bisa membuktikan bahwa mereka memang layak untuk menerima anggota baru itu sebagai anggota kelompok mereka.

2.2 *Mise-en-scene*

Dalam membahas film salah satu teori yang dapat digunakan adalah teori *mise-en-scene*. *Mise-en-scene* berasal dari Prancis, yang berarti “*what is put into the scene*” (*put before the camera*), yakni menunjuk kepada segala sesuatu yang berhubungan dengan sinematografi dan posisi kamera, pergerakan kamera dan editing. Dalam sebuah film, unsur *mise-en-scene* tidak dapat berdiri sendiri melainkan berkaitan erat dengan unsur sinematik lainnya, yaitu sinematografi dan suara terdapat beberapa elemen utama dalam *mise-en-scene* (Pratista, 2008:61-84),

antara lain:

1. Setting

Setting adalah seluruh latar bersama segala propertinya, setting dalam sebuah film umumnya dibuat senyata mungkin dengan konteks ceritanya.

2. Kostum dan tata rias wajah

Kostum adalah segala sesuatu yang dikenakan pemain bersama seluruh aksesorisnya seperti topi, perhiasan, jam tangan, kacamata, sepatu, tongkat, dan sebagainya. Kostum adalah aspek yang paling mudah untuk menentukan

periode atau waktu serta wilayah atau ruang, beberapa kostum menurut Pratista antara lain:

a. Penunjuk ruang dan waktu

Kostum adalah aspek yang paling mudah untuk menentukan periode atau waktu serta wilayah atau ruang pada sebuah adegan.

b. Penunjuk status sosial

Kostum juga dapat menentukan kelas atau setatus sosial para pelaku cerita.

3. Pencahayaan

Tanpa cahaya, sebuah benda tidak akan memiliki wujud tanpa cahaya sebuah film tidak akan terwujud. Tata cahaya dalam film secara umum dapat dikelompokkan menjadi empat unsur yaitu, kualitas arah, sumber, serta warna cahaya.

4. Para pemain dan pergerakannya (akting)

Seperti yang telah kita ketahui karakter merupakan pelaku cerita yang memotivasi naratif dan selalu bergerak dalam melakukan keberhasilan sebuah film adalah performa seorang pemain (akting). Penampilan seorang aktor dalam film secara umum dapat dibagi dua yakni, visual dan audio.

Secara visual menyangkut aspek fisik yakni, gerak tubuh (*gesture*), serta ekspresi wajah.

5. Teknik Pengambilan Gambar

Kamera merupakan salah satu aspek penting dalam suatu pembuatan video atau film, karena fungsi kamera adalah mengambil momen atau adegan-adegan tertentu. Berikut adalah beberapa teknik pengambilan gambar menurut Razaq dan Ispantoro (2011:4-7):

1. Sudut pengambilan gambar (*Camera Angle*)

a. *Bird Eye View*

Pengambilan gambar dilakukan dari atas ketinggian tertentu sehingga memperlihatkan lingkungan yang sedemikian luas dengan benda-benda lain di bawah terlihat kecil.

b. *High Angle*

Sudut pengambilan gambar tepat di atas objek. Sudut pengambilan gambar seperti ini memiliki arti yang dramatik atau kerdil.

c. *Low Angle*

Pengambilan gambar diambil dari bawah objek dengan sudut pengambilan gambar merupakan kebalikan dari *high angle*.

d. *Eye Level*

Pengambilan gambar mengambil sudut sejajar dengan mata objek, yang memperlihatkan pandangan mata seseorang dalam posisi tertentu.

e. *Frog Level*

Sudut pengambilan gambar diambil sejajar dengan permukaan tempat objek berdiri, seolah-olah memperlihatkan objek menjadi sangat besar.

2. Ukuran Gambar (*Frame Size*)

a. *Extreme Close-up*

Pengambilan gambar sangat dekat, hanya menampilkan bagian tertentu pada tubuh objek. Fungsinya untuk menunjukkan kedetilan suatu objek.

b. *Big Close-up*

Pengambilan gambar sebatas kepala hingga dagu objek. Berfungsi menonjolkan ekspresi yang dikeluarkan oleh objek.

c. *Close-up*

Ukuran gambar hanya dari ujung kepala hingga leher. Fungsinya untuk memberi gambaran jelas terhadap objek.

d. *Medium Close-up*

Gambar yang diambil sebatas dari ujung kepala hingga setengah badan dan fungsinya untuk mempertegas profil seseorang.

e. *Mid Shoot*

Pengambilan gambar sebatas kepala hingga pinggang. Fungsinya memperlihatkan sosok objek secara jelas.

f. *Knee Shoot*

Pengambilan gambar sebatas kepala hingga lutut. Fungsinya hampir sama *mid shoot*.

g. *Full Shoot*

Pengambilan gambar penuh dari kepala hingga kaki. Fungsinya memeperlihatkan objek beserta lingkungannya.

h. *Long Shoot*

Pengambilan gambar lebih luas dari pada *full shoot*. Fungsinya menunjukkan objek dengan latar belakangnya.

i. *Extreme Long Shoot*

Pengambilan gambar melebihi *long shoot*, yang menampilkan lingkungan objek secara utuh. Fungsinya untuk menunjukkan bahwa objek tersebut adalah bagian dari lingkungannya.

j. *1 Shoot*

Pengambilan gambar atau objek. Fungsinya memperlihatkan seseorang atau benda dalam frame.

k. *2 Shoot*

Pengambilan gambar dua objek. Fungsinya memperlihatkan adegan 2 orang yang sedang berkomunikasi.

l. *3 Shoot*

Pengambilan gambar 3 objek. Fungsinya untuk memperlihatkan adegan 3 orang sedang mengobrol.

m. *Group Shoot*

Pengambilan gambar sekumpulan objek. Fungsinya memperlihatkan adegan kelompok orang dalam melakukan suatu aktivitas.

3. Gerakan Kamera (*Moving Camera*)

a. Gerakan yang dilakukan oleh lensa kamera yang mendekat dan menjauhkan objek.

b. *Panning (left/right)*

Gerakan panning adalah kamera dari tengah bergerak ke kanan atau ke kiri. Bukan kamera yang bergerak, namun *tripod* kamera.

c. *Titling (up/down)*

Gerakan *titling* yaitu gerakan ke atas dan ke bawah dengan menggunakan *tripod*.

d. *Dolly (in/out)*

Gerakan yang dilakukan yaitu gerakan maju mundur. Gerakan ini mirip dengan *zooming*, tetapi yang bergerak adalah *tripod* kamera.

e. *Follow*

Pengambilan gambar dilakukan dengan cara mengikuti objek dalam bergerak searah.

f. *Framing*

Framing adalah gerakan yang dilakukan oleh objek untuk masuk atau keluar *framing shoot*

g. *Fadding*

Merupakan pergantian gambar secara perlahan. Apabila gambar baru masuk menggantikan gambar yang ada, disebut *fade in*.

Sedangkan jika gambar yang ada perlahan menghilang dan digantikan gambar baru disebut *fade out*.

h. Crane Shoot

Merupakan gerakan kamera yang dipasang pada alat bantu mesin beroda dan bergerak sendiri.

4. Gerakan Objek (*Moving Object*)

a. Kamera sejajar objek. Kamera sejajar mengikuti pergerakan objek, ke kiri atau ke kanan.

b. *Walking (in/out)*. Objek bergerak mendekati atau menjauhi kamera.

2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu pertama dalam penelitian skripsi ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Laila Fitriningsih Sundari dari Universitas Brawijaya Malang (2013) dengan judul: *Konsep Shuudan Shugi dalam Manajemen Perusahaan Jepang Yang Tercermin Dalam Serial Drama Hotelier Karya Miwa Yumiko dan Funatsu Koichi*. Penelitian terdahulu kedua yang digunakan adalah Mico Ricardo dari Universitas Bina Nusantara dengan judul: *Analisis Shuudan Shugi pada Tokoh Sakuragi Hanamichi dalam Komik Slam Dunk*. Persamaan dengan kedua penelitian terdahulu yang penulis gunakan adalah penggunaan konsep *Shuudan Shugi* sebagai teori utama penelitian.

Perbedaan dari penelitian saudara Laila Fitriningsih Sundari menggunakan pendekatan sosiologi sastra dari Faruk, sedangkan penulis menggunakan konsep *Shuudan Shugi* kemudian objek material penelitiannya juga berbeda yaitu serial drama *Hotel Concierge* karya Kazuhisa Imai. Perbedaan penelitian yang juga

dilakukan oleh Mico Ricardo adalah menggunakan objek materi Komik dalam penelitiannya dan menganalisis kehidupan sosial para remaja Jepang.



BAB III

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Sinopsis

Drama ini mengisahkan hubungan kerjasama yang erat antar sesama karyawan, walaupun mereka berada di dalam bidang departemen yang berbeda.

Hubungan kerjasama yang erat ini memiliki sebutan didalam bahasa Jepang yaitu

Shuudan Shugi (集團主義). Pada drama ini memusatkan tokoh utama yang

bernama Amano yang berasal dari departemen Food and Beverages yang

dipindahkannya menjadi Concierge yang baru. Concierge ini adalah

ujung tombak yang bisa memberikan nilai dan kualitas dari Vollmond Hotel

karena memiliki dampak yang istimewa kepada pelanggan dalam segi pelayanan,

Concierge ini lebih mengutamakan segala bentuk dan jenis permintaan pasti dapat

dikabulkan demi memberikan pelayanan yang terbaik bagi pelanggan. Amano

yang baru dipindahkan pekerjaannya sebagai Concierge, harus bisa bekerjasama

dengan Honjo san yang lebih senior dan profesional, namun dengan adanya

kepala Concierge yang baru yang bernama Taiichi san, mereka bertiga bisa saling

melengkapi dan bekerjasama dengan lebih profesional.

Seperti halnya pekerjaan profesional di bidang perhotelan, mereka akan

mendapatkan segala macam kesulitan dan permintaan yang beraneka ragam.

Namun dengan adanya 3 orang Concierge yang memiliki perbedaan dan

kelebihannya masing-masing, mereka dapat menyelesaikan segala masalah secara

bersama-sama, seperti tamu yang kehilangan dokumen penting, memberikan

kejutan tamu dalam melamar pasangannya, sampai pesta pernikahan yang mengalami sedikit masalah karena mempelai wanita tidak mau datang. Tugas Amano san, Honjo san, dan Taiichi san adalah menyelesaikan setiap masalah yang datang dengan cara memutar otak agar pelanggan bisa mendapatkan hal yang terbaik. Amano san yang memiliki kepribadian yang lembut, baik hati, dan juga sentimental, maka dia dalam memberikan pelayanan kepada pelanggan menggunakan sentuhan perasaannya agar pelanggan merasakan kenyamanan dan kebahagiaan dalam menginap di Vollmond Hotel. Analisis yang terkandung dalam drama Hotel Concierge adalah konsep *Shuudan Shugi*(集團主義) yang mengutamakan kepentingan berkelompok agar bisa memberikan solusi dan jalan keluar di setiap masalah yang dihadapi oleh tamu yang beraneka ragam.

3.2 TEMUAN

Dalam subbab ini akan dijabarkan jumlah temuan konsep *Shuudan Shugi* yang ditemukan dalam drama *Hotel Concierge*.

Jenis <i>Shuudan Shugi</i>	Jumlah temuan
<i>Shuudan Shikou</i>	4
<i>Shuudan Seikatsu</i>	8
<i>Shuudan Ishiki</i>	5

Tabel 1. Temuan Data *Shuudan Shugi*

Sesuai dengan tabel diatas bisa diketahui bahwa ada tiga jenis *Shuudan Shugi* yang telah ditemukan dalam drama ini dengan jumlah keseluruhan data sebanyak tujuh belas data yaitu, *Shuudan Shikou* empat data yang terdapat di dalam drama yang penulis bahas, *Shuudan Seikatsu* delapan data yang ditemukan

dalam drama yang penulis bahas, dan *Shuudan Ishiki* lima data yang ditemukan oleh penulis dalam drama yang dibahas. Jenis *Shuudan Shugi* yang paling dominan adalah yang berjenis *Shuudan Seikatsu* berjumlah delapan data.

3.3 PEMBAHASAN

Dalam subbab ini akan dijabarkan pembahasan-pembahasan dari data *Shuudan Shugi* yang ada didalam drama *Hotel Concierge* sesuai dengan jenisnya.

Jenis *Shuudan Shugi* pertama yang dibahas adalah yang berjenis *Shuudan Shikou*, lalu *Shuudan Seikatsu*, dan diikuti oleh *Shuudan Ishiki*.

3.3.1 Konsep *Shuudan Shikou* (集團思考) dalam drama *Hotel Concierge*

Pengertian dari *Shuudan Shikou* adalah orientasi kelompok yang mengutamakan kepentingan bersama didasari kesadaran yang tinggi terhadap kepentingan kelompok dalam suatu kehidupan sosial masyarakat yang diikat oleh kehidupan bekerjasama dalam satu kesatuan kehidupan. Konsep ini terlihat pada drama *Hotel Concierge* yang mengutamakan kepentingan kelompok agar bisa mengabaikan permintaan maupun bantuan dari tamu yang menginap di hotel tersebut, dengan cara bekerjasama antara departemen satu dengan lainnya.

1. Pembahasan data 1

Dalam cuplikan drama *Hotel Concierge* episode 2, pada gambar 1 diawali dengan kejadian Honjo, Taichi dan beberapa karyawan sedang mendiskusikan tentang kondisi kesehatan yang memburuk dari pelanggan terbaik di *Vollmond Hotel*. Pada gambar 1 terdapat *mise en scene* yang memiliki latar tempat berada di kantin, latar waktu pada siang hari, dan pengambilan gambar dalam adegan pada

posisi *Low Angle* yaitu pada posisi pengambilan gambar di bawah agar terlihat wajah para tokoh yang sedang berpikir serius akan penyakit yang dialami oleh tamu terbaik mereka. Namun pada gambar 2 terlihat Honjo, Taichi dan beberapa karyawan hotel sedang memberikan kejutan kepada tamu yang bernama nyonya Sugano. Setting pada gambar 2 menunjukkan latar tempat di rumah sakit yang sudah didekorasi selayaknya rumah nyonya Amano, latar waktu menunjukkan siang hari, dan pengambilan gambar dalam adegan menggunakan posisi *Low Angle* yaitu pengambilan gambar pada posisi bawah agar terlihat wajah para karyawan yang sungguh tulus memberikan pelayanan yang terbaik bagi nyonya Amano.



Gambar 1 EP2/D1/40:28

Semua staf sedang berdiskusi



Gambar 2 EP2/D1/41:15

Semua staf sedang memberikan kejutan kepada tamu

本城 : あらゆるお客様にとってホテルは旅先の我が家であるべきだ
そう言われています
菅野様はこのホテルを我が家みたいだとおっしゃってくださいました
もし菅野様のご病気を知っていたらみんなが特別扱いをして
そう言っただけじゃなかったんじゃないでしょうか

太一 : そうですね

Honjo : *Arayuru okyaku sama ni totte Hoteru ha
Tabi saki no hare ga ie de aru bekida
Sou iharete imasu
Tsukano sama ha kono hoteru wo
Harega ie mitai dato
Oshatte kudasaimashita
Moshi Tsukano sama no go byouki wo
Shitte itara*

Terjemahan:

Honjo : Hotel seharusnya bisa menjadi rumah bagi setiap tamu yang menginap di sini. Itu adalah hal yang harus kita yakini. Nyonya Sugano juga pernah berkata bahwa hotel ini sudah seperti rumahnya. Jika kita tahu bahwa nyonya Sugano sedang sakit, Kita bisa memberikan pelayanan service yang terbaik bagi nyonya Sugano. Walau dia melakukan apa yang tidak dia katakan, benar?
Taichi : Begitulah.

Dalam percakapan tersebut terlihat Honjo begitu khawatir karena kondisi nyonya Sugano yang kritis, apalagi semua karyawan tidak tahu akan kondisi yang dialaminya. Maka dari itu Honjo, Taichi dan beberapa karyawan yang mengenalnya berdiskusi agar bisa memberikan pelayanan yang terbaik dan istimewa dari pihak hotel yang sudah dianggap oleh nyonya Sugano sebagai keluarganya sendiri. Dalam kedua *scene* diatas terdapat konsep *Shuudan Shikou* adalah orientasi kelompok yang terlihat saat Honjo, Taichi dan beberapa karyawan berdiskusi akan kejutan yang diberikan kepada nyonya Sugano walaupun dalam keadaan harus berbaring di tempat tidur.

2. Pembahasan data 2

Dalam drama *Hotel Concierge* episode 2, terdapat kejadian antara Narusawa, Washio, dan Katagiri yang berdiskusi tentang keadaan hotel. *Mise en scene* pada gambar tersebut memiliki latar tempat di dalam ruang kerja Narusawa sebagai presiden hotel, latar waktu menunjukkan pagi hari, dan pengambilan gambar dalam gambar menggunakan posisi *High Angle* yaitu pengambilan gambar pada posisi atas yang bisa memperlihatkan wajah saat keseriusan keadaan rapat dan posisi tegap dari Washio, maupun Katagiri yang memperlihatkan bahwa mereka mendengarkan kritik dari Narusawa di dalam ruangannya.



Gambar 3 EP2/D2/01:15

Narusawa sedang berdiskusi dengan Katagiri dan Washio

片桐

: スキップのようなたちの悪い人を
寄せつけないということが

成沢

このホテルの信用を高めますので
頼むよ
片桐君が来てくれた今こそ
フォルモントが
一流ホテルとして
さらに飛躍するチャンスだからね

Katagiri

: *Sukippuu no youna tachi no harui hito wo
Yosetsukenai to iu koto ga
kono hoteru no shinyou wo takamemashi node*

Narusawa : *Tanomuyo
katagiri kun ga kite kureta ima koso
forumonto ga
ichiryuu hoteru toshite
sarani hiyaku suru chansu dakara ne*

Terjemahan:

Katagiri : Untuk mencegah orang yang berusaha tidak membayar dari Hotel berkelas seperti ini.

Narusawa : aku serahkan padamu.
Sejak kedatangan Katagiri kemari, kamu memiliki kelebihan untuk merubah Vollmond Hotel ini semakin bersinar.

Dalam percakapan tersebut terlihat Narusawa, Washio, dan Katagiri sedang berdiskusi tentang adanya masalah Skipper yang akan mendatangi Vollmond Hotel sebagai tempat tersangka akan menginap. Skipper ini memiliki arti sebagai orang yang akan lari setelah menginap di hotel berbintang dan meninggalkan nota pembayaran yang sangat mahal, agar hotel merugi. Konsep *Shuudan Shikou* yaitu orientasi pada gambar diatas terlihat saat Narusawa, Washio, dan Katagiri berdiskusi dan melakukan rapat mendadak agar bisa mengantisipasi akan datangnya Skipper yang akan menjadikan *Vollmond* sebagai target selanjutnya.

3. Pembahasan data 3

Dalam drama *Hotel Concierge* episode 6 terlihat Washio, dan para staf lainnya sedang melayani tamu yang sedang complain. Pada gambar tersebut terdapat mise en scene yang menunjukkan latar tempat berada di salah satu kamar hotel tamu yang complain, latar waktu pada pagi hari, dan pengambilan gambar dalam adegan ini menggunakan *Eye level* yaitu pengambilan gambar dengan

posisi sudut sejajar dengan mata objek, yang memperlihatkan pandangan kita agar bisa melihat saat ketegangan tamu yang mengcomplain.



Gambar 4 EP6/D3/11:43

Washio dan para staf lain sedang melayani tamu yang *complain*

今泉
天野
今泉
鷺尾
今泉

: あなた 泥棒をかぼうつもり?
: え??
: だってこの子が盗んだのに
決まってるじゃない
: 今泉様
: もういいわ出てってちょうだい
あなた達 身内に
いくら言ったってらちが明かない
警察を呼んで

Imazumi
Amano
Imazumi
Washio
Imazumi

: *Anata ha dorobou wo kabou tsumorida?*
: *Ettt...*
: *datte kono ko ga nusunda noni*
Kimatteru janai
: *Imazumi-sama*
: *Mou ii ha detette cyoudai*
Anata tachi miuchi ni
Ikura ittatte rachi ga akanai
Keisatsu wo yonde

Terjemahan:

Tamu : Apakah kamu mencoba melindunginya?
Amano : Eeits... apa?
Tamu : Bukankah dia sudah terbukti mencuri?
Washio : Nyonya Imazumi
Tamu : Tidak perlu banyak alasan cepat keluar, apapun yang kau katakan aku akan tetap memanggil polisi.

Dalam percakapan tersebut terlihat Washio sedang mengalami permasalahan dengan tamu yang mengcomplain karena ada perhiasan yang hilang saat petugas *House Keeping* sedang membersihkan kamar. Konsep *Shuudan Shugi* yang ada dalam gambar tersebut terlihat saat Washio yang berdiskusi bersama dengan karyawan dan juga dengan tamu. Mereka membahas kejadian kehilangan perhiasan tamu, dan saling mengklarifikasi secara terperinci agar Washio dapat menjaga nama baik karyawannya sekaligus menjaga nama baik *Vollmond Hotel*. Namun Washio beserta karyawan lainnya juga berusaha menyelesaikan permasalahan dan berusaha mencari perhiasan tamu yang hilang dengan segera.

4. Pembahasan data 4

Dalam drama *Hotel Concierge* episode 8, terdapat Amano beserta staf *Concierge* lainnya sedang membantu tamu. Data pada gambar 5 terdapat *mise en scene* yaitu memiliki latar tempat berada di *Lobby* hotel, latar waktu saat siang hari karena terletak di dalam *lobby* jadi pencahayaan dibantu juga dari cahaya lampu, dan pengambilan gambar dalam adegan menggunakan *Eye Angle* yaitu posisi pengambilan gambar sejajar dengan penglihatan yang menunjukkan ekspresi Amano dan karyawan lainnya beserta tamu yang sedang meminta bantuan. Namun pada gambar 6 terlihat Konno sedang mengambil sepatu luncur milik tamu yang ingin diperbaiki. Data pada gambar menunjukkan *mise en scene* yang menunjukkan latar tempat di kamar, latar waktu saat siang hari terlihat pencahayaan berasal dari jendela karena suasana kamar tersebut agak redup, dan

pengambilan gambar dalam adegan tersebut menggunakan posisi *Close Up* yaitu pengambilan gambar dengan posisi memperdekat jarak objek agar terlihat jelas, seperti halnya saat Konno sedang mengambil sepatu luncur milik tamu yang ingin diperbaiki.



Gambar 5 EP8/D4/30:38

Seorang tamu yang sedang meminta bantuan kepada staf *Concierge*



Gambar 6 EP8/D4/34:46

Konno mengambil sepatu luncur es tamu untuk diperbaiki.

紺野 : こちらです 1106 号室の藤岡様です
お嬢様のフイギュアスケートの靴が
壊れてしまったそうので…
尼野 : フイギュアスケートの靴？
藤岡 : (郁美)はい 娘が
朝の練習から帰ってきたら
突然泣き出して
どうしたのって聞いたら
靴のエッジが欠けたって
今日 試合なんです
東京で これ直せる研磨師さん
3人しかいらっしゃらなくて
私 お電話したんですけど
皆様 連絡がつかなかったり
いらっしゃらなかつたりで
太一 : 私達も探してみます 本城さん
フイギュアスケート連盟に問い合わせを
本城 : はい
太一 : 天野さんは靴のメーカーに
尼野 : はい

Konno : *Kochira desu 1106 goushitsu no fukouka sama desu*

*Ojou sama no fuikyusuketo no kutsu ga
koharete shimatta soude*
Amano : *Fuikyusuketo no kutsu?*
Fukuoka : *(Ikumi) hai musume ga
asa no renshuu kara kaette kitara
totsuzen naki deshite
doushita note kiitara
kutsu no ecchi ga kaketatte
kyouha shiai nandesu
tokyo de kore naoseru kenmashi san
san nin shika irassharanakute
hatashi ha odenwa shitan desu kedo
mina sama renraku ga tsukanakattari
irassharanakattari de*
Taichi : *Hatashitachi mo sagashite mimasu
Honjo san fuikyusuketo renmei ni toiwase wo*
Honjo : *Hai*
Taichi : *Amano san ha kutsuno meekaa ni*
Amano : *Hai*

Terjemahan:

Konno : Kamar nomor 1106 ini adalah milik Nyonya Fukuoka.
Sepertinya sepatu meluncur indah milik anaknya.
Telah rusak
Amano : Sepatu meluncur indah?
Fukuoka : (Ikumi) benar, anakku
Saat aku bertanya kenapa
Alas sepatunya lepas
Padahal hari ini ada pertandingan
Tukang ahli sepatu yang bisa memperbaiki ini berada di Tokyo
Hanya ada 3 orang
Taichi : Aku sudah menelepon mereka,
namun tidak tersambung ataupun tidak ditempat.
Honjo kami juga juga akan mencarinya
di federasi meluncur indah.
Honjo : Baik
Taichi : Amano coba kau tanyakan di pembuat sepatu
Amano : Baik

Dalam percakapan tersebut terlihat Fukuoka sebagai tamu meminta bantuan kepada Amano, karena sepatu luncur milik anaknya rusak dan harus dipakai keesokan harinya untuk berlomba. Konsep *Shuudan Shikou* terlihat saat

Amano beserta karyawan lainnya serentak mau membantu tamu yang ingin memperbaiki sepatu milik anaknya agar bisa dipakai keesokan harinya untuk lomba (terlihat pada gambar kiri) dan mereka berusaha sebaik mungkin agar menemukan pengrajin sepatu luncur untuk memperbaiki sepatu tersebut.

3.3.2 Konsep *Shuudan Seikatsu*(集團生活) dalam drama Hotel Concierge

Pengertian *Shuudan Seikatsu* yaitu kehidupan sosial yang berlangsung atas dasar adanya kerjasama kelompok yang didasari atas kesadaran yang tinggi terhadap kepentingan kelompok yang diikat oleh aturan, sistem, pola dan pedoman tentang kehidupan dalam bekerjasama kelompok maupun masyarakat.

Terlihat pada drama Hotel Concierge saat kerjasama antar karyawan yang mendasarkan aturan, sistem, pola, pedoman tentang kehidupan kerja di hotel.

1. Pembahasan Data 1

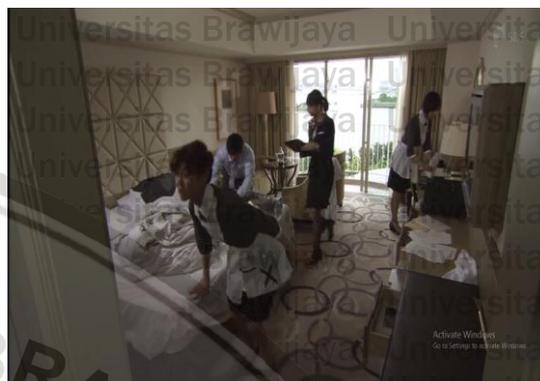
Dalam drama Hotel Concierge episode 6, diawali dengan Honjo, Amano dan staf lainnya sedang membantu tamu yang kehilangan barang. Pada gambar 7 terlihat *mise en scene* yang menunjukkan latar tempat berada di *Lobby*, latar waktu pada pagi hari, dan pengambilan gambar menggunakan posisi *Eye Angle* yaitu posisi pengambilan gambar sejajar dengan penglihatan agar terlihat ekspresi wajah Amano, Honjo dan tamu saat sedang berdiskusi mengenai pencarian barang tamu tersebut yang hilang. Namun pada gambar 8 terlihat *mise en scene* yang menunjukkan latar tempat berada di kamar tamu tersebut dan sedang mencari barang yang hilang di setiap sisi kamar, latar waktu pada saat pagi hari, dan pengambilan gambar menggunakan posisi *High Angle* yaitu posisi pengambilan

gambar dengan posisi dari atas agar terlihat keadaan kamar dan kegiatan Amano dan karyawan lainnya sedang mencari barang tersebut.



Gambar 7 EP1/D1/01.45

Amano dan Honjo melayani tamu yang kehilangan barang



Gambar 8 EP1/D1/02.04

Amano dan para staff lainnya sedang mencari barang tamu

三上 : 助けてください！
 どうしよう…
 本城 : いかがなさいましたか？
 三上 : ないんです 部屋中探したけど
 本城 : 何をなくされたんですか
 三上 : うちの会社の水色の封筒に
 落とし物には届いていません
 本城 : 天野さんちょっと三上様の部屋へ
 天野 : はい
 Mikami : *Tasuketekudasai.....*
dousyou....
 Honjo : *Ika ga nasai mashitaka?*
 Mikami : *Nain desu heya naka sagashitakedo*
 Honjo : *Nani wo nakusaretan desuka?*
 Mikami : *Uchi no Kaisha no mizu iro no fuutou ni otoshita mono ni ha*
todoiteimasen
 Honjo : *Amano-san chotto Mikami-sama no heya he*
 Amano : *Hai*

Mikami : Tolong bantu saya...
 Apa yang harus saya lakukan...
 Honjo : Apa yang bisa saya bantu tuan Mikami?
 Mikami : Ada yang hilang. Saya sudah mencarinya diseluruh ruangan kamar.

Honjo : Apa yang hilang tuan?
 Mikami : Sebuah dokumen kantor yang berada didalam amplop berwarna biru muda. Tidak ada yang bisa menggantikannya.
 Honjo : Amano-san cpba pergi ke kamar tuan Mikami
 Amano : Baik

Dalam percakapan terlihat seorang tamu yang sedang meminta bantuan kepada Honjo dan Amano. Setelah tamu tersebut menjelaskan permasalahannya

Honjo dan Amano berusaha menenangkan tamu tersebut yang sedang kebingungan dan berusaha mencari cara agar dokumen pentingnya bisa ditemukan kembali dengan meminta kerjasama dengan departemen yang lain. Konsep

Shuudan Seikatsu (集團生活) terlihat saat Amano, Honjo dan beberapa karyawan lainnya sedang berusaha mencari barang tamu yang hilang dengan cara bekerjasama serta menggunakan prosedur hotel yang baik, seperti staf hotel *concierge* yang melakukan pengecekan barang tamu di *log book* dan menanyakan kejadian terakhir kali tamu tersebut memegang barang yang hilang tersebut.

2. Pembahasan data 2

Dalam drama *Hotel Concierge* episode 1, pada gambar 9 terlihat Washio, dan Honjo sedang berdiskusi dengan Amano. *Mise en scene* yang terdapat pada gambar tersebut memiliki latar tempat di koridor hotel, latar waktu pada pagi hari karena pencahayaan berasal dari jendela, dan pengambilan gambar dengan posisi 3 *Shot* yaitu pengambilan gambar secara luas agar terlihat *background*, terlihat saat sedang berdiskusi antara Washio, Honjo, dan Amano.



Gambar 9 EP1/D2/08.34

Washio dan Honjo berdiskusi
tentang kesan pertama menjadi *Concierge* kepada Amano

鷺尾 : 天野君
天野 : 総支配人
鷺尾 : なかなか
様になってるじゃないですか
どうですか？ 初仕事は
天野 : まだ感想を言える段階にも
たどりつけていないというか
鷺尾 : ハハハ…大丈夫 君ならできます
天野 : はい

Washio : *Amano kun*
Amano : *Soushihainin*
Washio : *Naka naka*
sama ni natteru janai desuka
dou desu ka? Hajime shigoto ha
Amano : *Mada kansou wo ieru dankai mo*
tadori tsukete inai to iuka
Washio : *Ha ha ha*
daijyoubu kimi nara dekimasu
Amano : *Hai*

Terjemahan:

Ryusuke : Amano..
Amano : Oh, General Manager
Ryusuke : Kelihatannya kamu bisa mengatasi masalah pekerjaanmu.
Bagaimana ? Hari pertamamu bekerja.
Amano : Dimanakah saya harus mulai menjelaskannya,
sungguh susah menjelaskannya?
Ryusuke : Haha...haha
Tidak apa-apa. Kamu pasti bisa melakukannya.
Amano : Iya.

Dalam percakapan tersebut terlihat Washio bersama dengan Honjo sedang berdiskusi tentang kesan pertama kalinya Amano bekerja pada posisi *Concierge*.

Washio berusaha memberikan semangat kepada Amano, karena dialah yang mengangkat Amano pada posisi kerja sebagai *Concierge* di *Vollmond Hotel*.

Konsep *Shiudan Seikatsu* terlihat saat Washio, dan Honjo sedang memberi arahan dan semangat kepada Amano agar bisa bekerja di departemen *Concierge* dengan lebih baik dan penuh dengan semangat.

3. Pembahasan data 3

Pada drama *Hotel Concierge* episode 1, terlihat Honjo, dan Amano sedang meminta bantuan kepada Tango. Pada gambar 10 terdapat *mise en scene* yang menunjukkan latar tempat berada di tempat merangkai bunga untuk mendekorasi ruangan, latar waktu saat pagi hari terlihat pencahayaan dari sinar matahari langsung, dan pengambilan gambar pada posisi *Mid Shot* yaitu pengambilan gambar sebatas kepala sampai setengah badan agar bisa memperjelas sosok pemeran seperti Honjo terlihat jelas sedang meminta bantuan kepada Tango.



Gambar 10 EP1/D3/15.12

Honjo dan Amano meminta bantuan kepada Tango

丹後 : それは明日のイベントで使う分だから
 本城 : お願いします
 : こちらも時間ありません
 丹後 : それで その客は納得するのか？
 本城 : ご説明して納得していただきます
 天野 : ですが 海宝様は白の胡蝶蘭と…
 本城 : お願いします

Tango : *Sore ha ashita no ibento de tsukau haka dakara*
 Honjo : *Onegaishimasu*
 : *kochiramo jikan ga arimasen*
 Tango : *Sore de sono okyaku ha nattoku suru noka?*
 Honjo : *Go setsumei shite nattoku shite itadakimasu*
 Amano : *Desu ga kaihou-sama ha shiro no kocyouran to*
 Honjo : *Onegaishimasu*

Terjemahan:

Tango : Bunga-bunga itu akan digunakan besok.
 Honjo : Mohon bantuannya, kami tidak memiliki waktu lagi.
 Tango : Apakah tamumu akan menyetujui hal itu?
 Honjo : Saya akan menjelaskan dan meyakinkan kepada mereka.
 Amano : Tapi Tuan Kaiho,
 meminta saya untuk mengganti dengan bunga mawar putih.
 Honjo : Tolong bantu kami.

Dalam percakapan ini Honjo memohon kepada Tango untuk mengubah dekorasi bunga dari *cassablanca*, *peony* menjadi Bunga lili. Tango awalnya menolak permintaan tersebut karena bunga yang telah dipesan untuk mendekorasi ruang pesta harus diubah saat waktu untuk mendekorasi begitu sempit. Namun akhirnya mereka bisa saling mengerti dan mau mengabdikan permintaan dari Honjo dan Amano. *Shuudan Seikatsu* ini terlihat saat Honjo dan Amano berdiskusi tentang perubahan dekorasi kepada Tango, namun dengan pedoman kerjasama yang bagus mereka yakin hasilnya akan baik dan akhirnya Tango mau membantu merubah dekorasi ruangan pesta demi keinginan tamu.

4. Pembahasan data 4

Pada drama *Hotel Concierge* episode 1, terlihat pada gambar 11 semua karyawan bersama-sama mendekorasi *Ballroom* menjadi ruangan pesta yang meriah. Pada gambar terdapat *mise en scene* latar tempat berada di *Ballroom*, latar waktu pada siang hari karena pencahayaan paling terang berasal dari jendela, dan pengambilan gambar menggunakan posisi *Extreme Long Shot* yaitu melihat keadaan dekorasi yang dilakukan oleh semua staf *Food and Beverages* begitu kompak. Namun pada gambar 12 *mise en scene* terdapat latar tempat berada di *Ballroom*, latar waktu pada siang hari karena pencahayaan paling terang berasal dari jendela, dan pengambilan gambar menggunakan posisi *Eye Angle* yaitu pengambilan sejajar dengan penglihatan agar terlihat semua ekspresi Washio dan Tango beserta gerak-gerik saat membahas kondisi dekorasi.



Gambar 11 EP1/D4/25:09

Semua karyawan sedang mendekorasi



Gambar 12 EP1/D4/25:30

Washio memberikan semangat kepada tango

従業員 B : 間もなくゲストご案内です
各パート急いでください
従業員 C : カと赤ヒールのムス入りました
従業員 D : ボルドー用のグラスに
変更 急いでくれ
丹後 : ドラセナが足りない
池上 : はい！
鷺尾 : さあもう おみえになる

間に合いますか？
 丹後 : 分かりません

Jyuugyouin B : *Mamonaku gesuto go annai desu*
kaku paato isoi de kudasai

Jyuugyouin C : *Kani to aka piiman no musu hairimashita*

Jyuugyouin D : *Borudoo you no gurasu ni*
henkou isoi de kure

Tango : *Dorasena ga hashirinai*

Ikegami : *Hai!!*

Washio : *Sa mou omieni naru*
Ma ni aimasu ka?

Tango : *Wakarimasen*

Terjemahan:

Staff B : Tolong menata segalanya dengan cepat,
 karena para tamu akan segera berdatangan.

Staff C : Hidangan kepiting lada merah sudah disiapkan.

Staff D : Tolong menata gelas dengan rapi dan segera.

Tango : Aku kehabisan bunga *Dracena*.

Ikegami : Baik.

Washio : Baik, mereka sudah datang.
 Akankah kamu bisa menyelesaikannya?

Tango : Saya tidak tahu.

Dalam gambar 11 terlihat percakapan antara Washio dengan tango begitu serius, karena kondisi dekorasi harus diperhatikan. Tango sebagai ahli dekorasi bunga, juga memberikan arahan yang baik dan tegas kepada teman-temannya agar segera menata dan menyelesaikan dekorasi hidangan maupun ruangan, karena para tamu sudah datang. Konsep *Shuudan Seikatsu* terlihat saat Washio, Tango, dan semua karyawan *Gardening* maupun *Food and Beverages* memberikan koordinasi dan kecakapan dengan menggunakan sistem dan pedoman kerjasama agar bisa menyelesaikan dekorasi dengan baik dan rapi saat jangka waktu yang sempit untuk mendekorasi.

5. Pembahasan data 5

Pada drama Hotel Concierge episode 1 terlihat pada gambar 13 terdapat kekompakan kerja sama dari semua departemen yang saling membantu menyiapkan dekorasi, dan terdapat *mise en scene* yang mempunyai latar tempat berada di *Outdoor Hotel*, latar waktu pada malam hari karena pencahayaan menggunakan lampu, dan pengambilan gambar menggunakan *Group Shot* memperlihatkan adegan kelompok orang dalam mempersiapkan kejutan untuk tamu. Namun pada gambar 14 terlihat Amano yang antusias menyambut tamu, pada gambar terdapat *mise en scene* yang memperlihatkan latar tempat berada di pintu masuk hotel, latar waktu pada malam hari, dan pengambilan gambar menggunakan posisi *Low Angle* yaitu pengambilan gambar dengan posisi di bawah agar terlihat antusias dari Amano dalam menyambut tamu.



Gambar 13 EP1/D5/40:18

Kekompakan kerja dari berbagai departemen



Gambar 14 EP1/D5/40:42

Staf Concierge antusias menyambut Watanabe

田中

: あの
リムジンバス まだでしょうか？

新潟行きの
高速バスの時間があるので

天野

: 渡辺様 間もなく到着予定です

紺野

: あっ田中様

今日お誕生日でしたよね？

田中

はい

紺野

申し訳ございません

サービスのグラスジャンはまだ

差し上げていませんでしたよね

田中

いえでももう...

綾乃

ご案内いたします

Tanaka

: *Ano*

rimujin basu mada deshou ka?

niigata iki no

kousoku basu no jikan ga aru node

Amano

: *Hatanabe sama mamonaku touchaku yotei desu*

Konno

: *Attt Tanaka-sama*

Kyou ha otanjoubi deshita yo ne

Tanaka

: *Hai*

Konno

: *Moushi wake gozaimasen*

saabisu no gurasu syanpan mada

sashi agete imasen deshita yo ne

Tanaka

: *Iee demo mou*

Ayano

: *Go annai itashimasu*

Terjemahan:

Tanaka

: Permissi, apakah Limosinnya sudah datang ?

saya harus segera naik bus ke Niigata karena sudah tidak ada waktu lagi.

Amano

: Nyonya Watanabe, kami sudah menyusun keberangkatannya dengan segera.

Konno

: Oh, Apakah benar hari ini ulang tahun Nyonya Tanaka?

Tanaka

: Benar

Konno

: Saya meminta maaf, kami belum memberikan pelayanan khusus berupa segelas anggur sebagai perayaan ulang tahun anda.

Tanaka

: Tidak, tidak perlu

Ayano

: Mari kami persiapkan untuk anda.

Dalam percakapan tersebut terlihat Amano meminta bantuan dari staf

lainnya dalam mempersiapkan kejutan lamaran yang akan dilakukan oleh

Watanabe saat perayaan ulang tahun yang akan diberikan kepada Tanaka. Konsep

Shuudan Seikatsu terlihat saat Amano beserta staf yang lain bekerjasama

memberikan kejutan lamaran kepada Tanaka agar terlihat romantis dan

mempersiapkan tempat di Kapel belakang Hotel untuk dijadikan tempat melamar, dengan cara memberikan koordinir satu sama lain dengan kompak.

6. Pembahasan data 6

Pada drama *Hotel Concierge* episode 3, pada gambar 15 terlihat Honjo sedang memberikan instruksi kepada semua staf, terdapat *mise en scene* latar tempat berada di kamar presiden suit yang cukup luas yang digunakan oleh tamu penting, latar waktu pada pagi hari karena pencahayaan berasal dari cahaya matahari yang menyinari lewat jendela kamar, dan pengambilan gambar menggunakan posisi *Close Up* agar terlihat ekspresi Honjo saat memberikan instruksi kepada staf lain. Namun pada gambar 16 terlihat semua staf sedang mendengarkan instruksi dari Honjo, *mise en scene* latar tempat berada di kamar presiden suit yang cukup luas dan digunakan untuk tamu istimewa, latar waktu saat siang hari karena pencahayaan berasal dari jendela kamar, dan pengambilan gambar dengan posisi *Group Shot* yang digabung dengan *Full Shot* penggabungan posisi pengambilan gambar ini untuk menunjukkan kerjasama semua staf dan memperlihatkan keadaan di dalam kamar tersebut.



Gambar 15 EP3/D6/03:52

Honjo sedang memberikan instruksi



Gambar 16 EP3/D6/03:52

Semua karyawan sedang mendengarkan Honjo berbicara

本城 : 皆さん 松山様は明日の昼 12 時に
チェックインされる予定です
各自 作業を完了させてください

みんな : はい

Honjo : *Minna-san Matsuyama-sama ha ashita no hiru juuni ji ni
chekku in sareru yotei desu.
Kakuji saggyou wo kanryou sasete kudasai*

Minna : *Hai*

Honjo : Teman-teman besok Tuan Matsuyama akan cek-in di jam 12
siang. Pastikan pekerjaan kita diselesaikan dengan baik.

Semuanya : Baik

Dalam percakapan tersebut terlihat Honjo yang mengkoordinir para karyawan yang saat itu sedang mempersiapkan ruangan tuan Matsuyama yang akan besok akan cek in di *Hotel Vollmond*. Pada gambar kiri dipotretkan sekumpulan orang-orang yang mempunyai tugas berbeda yang sedang mendengarkan perkataan Honjo. Konsep *Shuudan Seikatsu* yang terlihat pada data ini adalah ketidak-adanya individu yang bergerak sendiri-sendiri namun bekerja beriringan dengan satu tujuan dan disertai dengan interaksi yang hangat antar karyawan hotel. Dalam *scene* ini sebenarnya ada beberapa pos pekerjaan dari pegawai hotel yang bersatu untuk mempersiapkan kamar dari tuan Matsuyama, misal seperti pegawai *room service*, *floris*, tukang perkakas, dan dari *concierge* sendiri yang mengatur persiapan ruangan tersebut.

7. Pembahasan data 7

Pada drama *Hotel Concierge* episode 7, pada gambar 16 terlihat kerjasama dari Staf untuk mendekorasi kapel untuk persiapan pernikahan. Selain itu *mise en scene* latar tempat berada di Kapel yaitu gereja kecil untuk berdoa maupun

pernikahan kedua pasangan yang ingin melangsungkan upacara sakral, latar waktu pada pagi hari namun pencahayaan menggunakan cahaya lampu di kapel, dan pengambilan gambar dengan posisi penggabungan *Eye Angle* dan *Group Shot* agar bisa memperlihatkan kinerja staf yang kompak dalam mendekorasi kapel yang akan digunakan untuk upacara pernikahan.



Gambar 17 EP7/D7/26:43

Para staf mempersiapkan dekorasi untuk pesta pernikahan tamu

丹後 : あ～あまた誰かさんの思いつきに
振り回されて冗談じゃねえよ
天野 : すみません
丹後 : ちょっとそこはみ出さないで
沢渡 : はいはい
たくやる気があるのかないのか
どっちよ お花男子
高垣 : 天野さん そろそろお迎えに
行ったほうがよろしいかと
天野 : そうですね じゃあ皆さん
よろしくお願いします！

Tango : *A,,a...mata dareka san no omoitsuki ni
furi mawa sarete joudan janee yo*

Amano : *Suimasen*

Tango : *Chotto soko ha midasanai de*

Sawatari : *Hai,,Hai
taku yaru ki ga aru no ka nai no ka
dochiyo ohana danshi*

Takagaki : *Amano san sorosoro omukaeni
itta houga yoroshii ka to*

Amano : *Soudesune jaa minna san
Yoroshiku onegaishimasu*

Terjemahan:

Tango : Aduh jangan seenaknya membuat orang lain bingung dengan bercandaanmu.

Amano : Maaf

Tango : Jangan terlalu membesar-besarkan hal tersebut.

Sawatari : Baik-baik, aduh apakah kau benar-benar punya niat untuk melakukannya ? Dasar pria lemah.

Takagaki : Amano sepertinya sudah saatnya untuk menjemput.

Amano : Benar juga, mohon bantuannya teman-teman.

Dalam percakapan tersebut terlihat Tango, Amano, Takagaki, dan Sawatari saling mengkoordinir bagaimana mendekorasi kapel dengan indah agar upacara pernikahan bisa berjalan dengan lancar. Terlihat juga kerjasama yang begitu kompak ditunjukkan oleh semua staf, dan menjalankan sistem dan pola yang mengutamakan kepentingan kelompok agar semua pekerjaan bisa selesai tepat waktu.

8. Pembahasan data 8

Pada drama *Hotel Concierge* episode 7, pada gambar 18 terlihat kekompakan karyawan yang membantu tamu dalam mempersiapkan proses persalinan oleh seorang tamu hotel. Pada gambar terdapat *mise en scene* latar tempat di dalam kamar, latar waktu pada pagi hari saat tamu akan keluar kamar, dan pengambilan gambar menggunakan posisi Group Shot dan dipadukan Eye Angle agar pada pembaca bisa melihat kesibukan mempersiapkan segala peralatan untuk persalinan tamu tersebut.



Gambar 18 EP7/D8/35:37

Kekompakan karyawan yang mempersiapkan persalinan tamu hotel

本城

: 倉田様がお部屋近くの廊下で
破水なされた

医者

: 妊婦さんはどちらに?
私 産科の医者です

尼野

: お願いしてもよろしいでしょうか

医者

: もちろんです
カバンの中のポーチ
持ってきてくれ

Honjo

: *Kurata sama ga oheya chikaku no rouka de
hasui nasareta*

Isya

: *Ninpu san ha dochirani?
hatashi sanko no isha desu*

Amano

: *Onegai shitemo yoroshii deshou ka*

Isya

: *Mochiron desu
kaban no naka no poochi
Motte kitekure*

Terjemahan:

Honjo

: Didekat lorong kamar tuan Kurata ada genangan air ketuban.

Dokter

: Mana perempuan yang mengandung? Saya adalah dokter medis.

Amano

: Bolehkah saya meminta bantuan tuan?

Dokter

: Tentu saja ambikan Poci dalam tas saya.

Dalam percakapan tersebut terlihat Honjo dan Amano meminta bantuan kepada dokter yang menginap di *Vollmond Hotel* untuk membantu persalinan

yang akan dilangsungkan saat itu juga. Konsep *Shuudan Seikatsu* terlihat saat Honjo dan Amano saling mengkoordinir dengan menggunakan pola kebersamaan semua staff agar persalinan berjalan dengan lancar. Bantuan yang diperlukan antara lain dari staff *Laundry* untuk handuk, *HouseKeeping* untuk kebersihan kamar, dan air panas. Dengan kekompakan antar kelompok dan interaksi yang baik akhirnya persalinan berjalan dengan lancar.

3.3.3 Konsep *Shuudan Ishiki*(*集団意識*) dalam drama *Hotel Concierge*

Pengertian *Shuudan Ishiki* adalah kesadaran berkelompok yang bisa terjadi di dunia kerja dan kesadaran yang dimiliki oleh setiap individu lebih mengutamakan kepentingan berkelompok dari pada kepentingan diri sendiri.

1. Pembahasan data 1

Pada drama *Hotel Concierge* episode 1, pada gambar 19 menunjukkan Amano sedang meminta bantuan dari Tominaga untuk membuatkan makanan untuk tamu yang akan mengadakan pesta di *Vollmond Hotel* namun terdapat *mise en scene* latar tempat di dapur Hotel, latar waktu pada saat siang hari saat mempersiapkan hidangan untuk tamu-tamu hotel yang menginap, dan pengambilan gambar dengan posisi *Close Up* agar memperlihatkan ekspresi dari Amano dan Tominaga yang sedang berdebat tentang masakan tamu yang ingin dicicipinya terlebih dahulu.



Gambar 19 EP1/D1/10.29

Amano meminta bantuan Tominaga untuk membuatkan makanan untuk tamu

富永 : いくら天野の頼みだって無理だ
計算して食材揃えてるんだ
天野 : すみません でもいつも予備の
予備まで準備されてますよね
富永 : それは 不測の事態に備えて…
天野 : お願いします !

Tominaga : *Ikura Amano no tanomi datte muri da
keisan shite shokuzai soroerunda*

Amano : *sumimasen demo itsumo yobi no
yobi made junbi saretemasu yo ne*

Tominaga : *soreha fusoku no jidai ni sonaete*

Amano : *onegaishimasu !!*

Terjemahan:

Tominaga : Berapapun kamu memohon, itu tidak mungkin.
Karena kami hanya mempersiapkan menu yang ada didaftar.

Amano : Maafkan saya,
tapi bukankah kamu selalu mempersiapkan menu tambahan?

Tominaga : Itu bukan semudah yang kamu pikirkan.

Amano : Aku memohon padamu.

Dalam percakapan ini Amano diminta tolong oleh tamu istimewa untuk menyediakan contoh makanan, yang akan dihidangkan pada pesta yang akan diadakan oleh tamu tersebut. Kemudian Amano bergegas menghubungi kepala

chef Tominaga untuk membuatkan contoh makanan bagi tamu tersebut.

Dikarenakan Tominaga dan para staf-nya sedang sibuk membuatkan menu utama yang dihidangkan setiap harinya. Konsep *Shuudan Ishiki* tergambar dalam percakapan antara Tominaga dengan Amano, walaupun awalnya Tominaga tidak bisa mengabdikan permintaan dari Amano namun karena Tominaga melihat keseriusannya akhirnya Tominaga mau menyediakan contoh hidangan pesta yang diinginkan tamu istimewa tersebut karena Tominaga dan Amano mementingkan kebahagiaan pelanggan saat permintaannya dikabulkan.

2. Pembahasan data 2

Pada drama *Hotel Concierge* episode 1, pada gambar 20 menunjukkan bahwa Nurusawa sebagai presiden di *Vollmond Hotel* sedang berdiskusi tentang bagaimana mempertahankan nama baik hotel dan kualitasnya dengan Takagiri dan Washio. *Mise en scene* yang terdapat pada gambar menunjukkan latar tempat berada di ruang kantor Nurusawa, latar waktu pada siang hari terlihat pencahayaan berasal dari jendela, dan pengambilan gambar menggunakan posisi 3 *Shot* karena menunjukkan bahwa rapat yang dilakukan Nurusawa, Katagiri dan Washio adalah diskusi antar pengelola hotel agar bisa mempertahankan kondisi hotel.



Gambar 20 EPI/D2/23.03

Atasan hotel berdiskusi untuk mempertahankan Vollmond Hotel

成沢

: 総支配人が力を入れているコンシェルジュ数字に結びつかない、
無駄なサービスだと思うがね、

数字に直接は結びつかないかもしれませんが

鷺尾

: お客様の満足度につながります、
ので必要だと思っております

成沢

: うん

片桐

: イギリスの一流ホテルではコンシェルジュの品格が そのホテルの格を決める
といわれ

おります。

そのコンシェルジュがいるホテルに

レポートくださるお客様も多くいらっしゃいます、

このホテルを名実ともに一流にするためにはコンシェルジュの品格

を向上させる

がよろしいかと現状は 質が悪いようですから、

徹底的な教育が必要ですが

成沢

: そういうことなら 片桐君

君に期待しよう

片桐

: 私は このホテルフォルモントを名実ともに一流にするためにまい
りましたので

成沢

: 頼もしいフツツ

Narusawa

: *Soushinhainin ga chikara wo irete iru konchierujyu suuji ni
musubi tsukanai*

Washio

*mudana sebisu dato omou ga ne,
suuji ni cyousetsu ha musubi tsukanai kamoshiremasen ga*

Washio

: *Okyaku sama no manzokudo ni tsunagarimasu, node
hitsuyouda to omotte orimasu*

Narusawa

: Unn...

Katagiri

: *Igirisu no ichiryuu hoteru de ha konchierujyu no hikaku ga
sono hoteru no kaku wo kimeru toiharete orimasu
ripiito shitekudasaru okyaku sama mo ooku irasyaimasu,
kono hoteru wo mejitsu tomoni ichiryuu ni suru tameni*

*konchierujyuu no hikaku wo koujousaseruno ga yoroshii ka to
genjou ha shitsu ga warui you desu kara, tetteitekina kyouiku
ga hitsuyou desu ga*

Narusawa : *Sou iu koto nara Katagiri-kun
kimi ni kitai shiyou*

Katagiri : *Watashi ha kono hoteru Forumonto wo mejitsu tomoni
ichiryuu*

ni surutame ni mairimashita node

Narusawa : *Tanomoshii fufutsu*

Terjemahan:

Narusawa : General Manager harus menitikberatkan kepada Concierge untuk memberikan pelayanan tidak hanya berkontribusi secara langsung.

Washio : Bagaimanapun itu tidak ada hubungannya, tetapi memiliki hubungan kepada pelanggan dalam hal memberikan kepuasan terhadap pelayanan, jadi saya mempercayai itu diperlukan.

Narusawa : Mmm..

Katagiri : Hotel terbaik di Britania memiliki penilaian tinggi dalam memberikan pelayanan berkualitas dari Concierge, hal itu yang menentukan Status hotel. Orang-orang ingin menginap di hotel dengan pelayanan dari Concierge dan hal itu yang menambah jumlah tamu yang menginap. Untuk membuat Hotel ini dalam kelas pertama dalam hal nama dan juga kenyataan bahwa perlu menambahkan pelayanan dari Concierge. Untuk sekarang sedikit mengecewakan, maka dari itu diperlukannya pelatihan.

Narusawa : Jika hal itu diperlukan, saya mengandalkanmu Katagiri aku percayakan padamu.

Katagiri : Ini adalah Vollmond Hotel dan saya datang kemari untuk menaikkan nama baik dan kualitas.

Narusawa : Aku percayakan padamu.

Dalam pembahasan ini terlihat Narusawa sebagai *vise president Hotel*

Vollmond sedang mengadakan pertemuan dengan Washio sebagai Operasional

Manager dan katagiri sebagai *General Manager Strategy*, Narusawa memberikan arahan kepada Washio dan Katagiri kalau dirinya ingin Kemakmuran *Vollmond*

Hotel terus berlangsung dengan baik dan tamu yang menginap di Hotel tetap meningkat dengan cara memberikan pelayanan yang terbaik bagi setiap tamu yang

menginap di *Vollmond Hotel*. Washio dan Katagiri-pun menanggapi dengan hangat ditambah lagi dengan respon dan penjelasan dari Katagiri yang mempunyai pengalaman kerja dari hotel-hotel ternama di dunia sehingga masukan-masukan dan ide cemerlang dari Katagiri sangat membantu untuk kemajuan *Vollmond Hotel*.

Dapat disimpulkan konsep *Shuudan Ishiki* dalam percakapan ini sangat jelas ketika Katagiri mengakui kesetiannya dalam berkelompok dengan berjanji akan terus menjaga hotel dan membuat *Vollmond Hotel* tetap terkenal selain itu Narusawa dan para atasan Hotel juga memikirkan masa depan karyawannya, dan kelangsungan *Vollmond Hotel* pada saat ini maupun masa yang akan datang agar hotel tetap terkenal dan para karyawan hotel menjadi makmur.

3. Pembahasan data 3

Pada drama *Hotel Concierge* episode 1, pada gambar 21 menunjukkan bahwa Honjo sedang memberikan saran kepada Amano. Pada gambar tersebut memiliki *mise en scene* latar tempat berada di dekat tangga *Lobby*, latar waktu pada malam hari karena pencahayaan berasal dari cahaya lampu *Lobby* yang begitu terang, dan pengambilan gambar melalui posisi 2 shot dan *Eye Angle* karena memperlihatkan Honjo dan Amano yang sedang berdebat. Pada gambar 22 menunjukkan bahwa Taichi sedang memberikan masukan kepada Amano, sekaligus memiliki *mise en scene* latar tempat berada di *Lobby*, latar waktu saat malam hari karena pencahayaan berasal dari lampu hotel yang begitu terang, dan pengambilan gambar menggunakan posisi *Close Up* dan penggabungan 2 Shot

karena menunjukkan ekspresi Taichi yang memberikan masukan kepada Amano dan Amano hanya bisa memberikan ekspresi terdiam.



Gambar 21 EP1/D3/45:46

Honjo memberikan kritik kepada Amano



Gambar 22 EP1/D3/46:04

Taichi memberikan saran kepada Amano

本城
太一

: お前の単純な
価値観と感情で決めつけるな
: 彼の言うとおりですね
お客様はお一人お一人同じじゃない
でも同じようにコンシェルジュも
一人一人違っていいんじゃないですかね

Honjo

: *Omae no tanjun na
kachikan to kanjou de kimetsukeruna*

Taichi

: *Kare no iu toori desu ne
Okyaku-sama ha ohitori ohitori onaji janai
demo onaji you ni konchieruju mo
hitori hitori machigatte iin janai desu ka ne*

Terjemahan:

Honjo

: Jangan menjadikan semua hal dengan perilakumu yang sentimental.

Taichi

: Apa yang dia katakan ada benarnya. Setiap dan semua pelayanan tidak akan sama. Tapi Concierge juga sama mereka semua tidak akan sama. Terutama kepribadian dan juga memberikan pelayanan kepada pelangganpun juga berbeda.

Dalam percakapan terlihat Honjo, Amano, dan Tachi sedang membahas kinerja Amano yang harus lebih profesional dan tidak boleh mengutamakan perasaannya kepada saat tamu mengalami masalah perceraian seorang tamu istimewa *Vollmond Hotel*. Namun konsep *Shuudan Ishiki* terlihat saat Honjo dan Tachi. Sedang memberitahukan kepada Amano, bagaimana kita harus bekerja secara profesional dan kita harus sadar dengan posisi kita sebagai karyawan yang melayani banyak tamu serta tidak boleh mencampur adukkan dengan perasaan dan terbawa suasana.

4. Pembahasan data 4

Pada drama *Hotel Concierge* episode 4, pada gambar 23 dan 24 menunjukkan bahwa Honjo sedang berdebat dengan seorang tamu yang menginap. Namun pada gambar juga terdapat *mise en scene* latar tempat berada di kamar tamu tersebut, latar waktu pada pagi hari terlihat pencahayaan terpancar dari jendela kamar tersebut, dan pengambilan gambar menggunakan posisi *Close Up* dengan panggabungan 2 *Shot* untuk menjelaskan Honjo sedang berdebat dengan seorang tamu dan *Big Close Up* pada gambar 24, pengambilan gambar menggunakan posisi ini agar ekspresi saat tamu sedang marah dan berdebat dengan Honjo dapat terlihat dan para pembaca bisa merasakan gejolak amarah yang dilancarkan kepada Honjo



Gambar 23 EP4/D4/20:50

Honjo sedang berdebat dengan tamu hotel



Gambar 24 EP4/D4/21:54

Seorang tamu sedang marah kepada Honjo

本城

: 徳永様と私はコンシェルジュとお客様
それ以上でも
それ以下でもございません
どうかご理解いただければと思います
失礼いたします

Honjo

: *Tokunaga sama to watashi ha konchieruju to okyaku sama
sore ijou demo
sore ika demo gozaimasen
douka go rikai itadakereba to omoimasu
shitsure itashimasu*

Honjo

: Nyonya tokunaga dan saya adalah hubungan concierge dengan
tamu tidak lebih dan tidak kurang
saya mohon anda memahami
mohon maaf nyonya

Pada data tersebut terlihat sang tamu berupaya menyatakan perasaannya
kepada Honjo. Namun Honjo adalah *Concierge* yang bekerja secara profesional,

Honjo sadar akan status dirinya sebagai karyawan dan memberikan penjelasan
bahwa tidak boleh terdapat sebuah hubungan terhadap tamu dengan karyawan

yang bekerja di *Vollmond Hotel*. Konsep *Shuudan Ishiki* terlihat saat Honjo sadar

akan status dirinya sebagai karyawan yang tidak diperbolehkan mempunyai

hubungan khusus antara karyawan hotel dengan tamu karena hal itu akan

merugikan hotel. Dan dengan tegas Honjo menjelaskan kepada tamu bahwa seorang tamu tidak boleh menjalin hubungan khusus dengan karyawan di Hotel karena itu adalah terlarang dan bisa merusak citra dan nama baik *Hotel Vollmond*.

5. Pembahasan data 5

Pada drama *Hotel Concierge* episode 10, pada gambar 25 menjelaskan bahwa Washio mengingatkan Amano agar bisa lebih profesional dalam bekerja sebagai *Concierge*, data tersebut juga memiliki *mise en scene* latar tempat berada di kantor Washio, latar waktu saat pagi hari namun pencahayaan lebih dominan dari cahaya lampu karena berada di kantor, dan pengambilan gambar menggunakan posisi *Eye Angle* dan *Mid Shot* agar pembaca bisa melihat ekspresi, maupun gestur tubuh yang menjelaskan bahwa Washio terlihat sangat kecewa atas apa yang dilakukan oleh Amano.



Gambar 25 EP10/D5/02:30

Washio mengingatkan Amano untuk lebih profesional dalam bekerja

鷺尾 : 君は さっき 椿社長の前に立った
 ときに 何を 考えて いましたか
 天野 : 美麗さんが 出ていかれた お気持ちを
 鷺尾 : では 椿社長のお気持ちは
 考えて いた かったと

天野

: はい

鷲尾

: フォルモンテのお客様は
お一人だけではないんです
君は控えていなさい

Washio

: *Boku ha sakki Tsubaki shachou no mae ni tatta
toki ni nani wo kangaete imashita ka*

Amano

: *Mirei san ga dete ikareta okimochi wo*

Washio

: *De ha Tsubaki shachou no okimochi ha
kangaete inakatta to*

Amano

: *Hai*

Washio

: *Forumonto no okyaku sama ha
ohitori dake deha naindesu, boku ha hikaete inasai*

Terjemahan:

Washio

: Apa yang engkau pikirkan saat kau tadi melawan direktur
Tsubaki?

Amano

: saya hanya ingin menyampaikan isi hati dari Mirei.

Washio

: Kalau begitu engkau tidak memikirkan perasaan direktur
Tsubaki bukan ?

Amano

: Benar

Washio

: Tamu dari *Vollmond Hotel* ini tidak hanya dia seorang, jadi
tahanlah dirimu.

Dalam percakapan tersebut terlihat Washio, Katagiri, Honjo dan Amano sedang mendiskusikan masalah yang ditimbulkan oleh Amano kepada tamu direktur Tsubaki. Begitu pula konsep Shuudan Ishiki terlihat saat Washio sedang menjelaskan bahwa tindakan Amano tidak diperbolehkan karena sebuah pekerjaan profesional tidak mencampuradukkan masalah dengan perasaan yang ditimbulkan sampai menyebabkan tamu tersinggung ataupun tersakiti perasaannya. dan dari situ Amano meminta maaf karena sudah merasa bersalah telah bertindak salah dan menyalahi peraturan.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 KESIMPULAN

Setelah melakukan pembahasan pada serial drama *Hotel Concierge* ini, *Shuudan shugi* yang terdapat pada film ini sebanyak tujuh belas data dengan rincian *Shuudan Shikou* ada empat data dan *Shuudan Seikatsu* delapan data serta, *Shuudan Ishiki* ada lima data. dalam penelitian ini yang paling banyak peneliti temukan adalah *Shuudan Seikatsu* dengan jumlah tujuh data. Yang pertama adalah *Shuudan Shikou*. Dalam lima data tersebut dapat penulis simpulkan Konsep *Shuudan Shikou* adalah konsep yang membahas tentang kerja sama antar kelompok yang mengarah pada orientasi kelompok yang bertujuan untuk perusahaan tetap berdiri dan berkembang menjadi perusahaan yang sukses sehingga manfaatnya dapat di rasakan oleh keluarga perusahaan.

Selanjutnya, adalah *Shuudan Seikatsu*, dengan jumlah tujuh data. Dalam film *Hotel Concierge* ini tujuh data *Shuudan Seikatsu* tersebut digambarkan dengan keseharian para pekerja hotel yang satu divisi dengan divisi lain bekerja sama untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi. Yang terakhir adalah *Shuudan Ishiki*, dalam drama ini terdapat lima data *Shuudan Ishiki*. Dari lima data tersebut menggambarkan kondisi kesadaran sesama anggota kelompok pekerja hotel *Vollmount* untuk terjadinya suatu kinerja kelompok yang baik. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu dalam membahas konsep *Shuudan Shugi* dan memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu

menggunakan teori sosiologi sastra, namun penulis hanya membahas lebih dalam tentang konsep *Shuudan Shugi*.

4.2 SARAN

Untuk selanjutnya, penulis menyarankan untuk penelitian berikutnya adalah menggunakan sumber data lain selain drama *Hotel Concierge*. Masih banyak drama Jepang lain yang cocok untuk diteliti menggunakan konsep *Shuudan Shugi*. Drama ini masih bisa diteliti lagi dengan menggunakan konsep *uchi-soto*. Konsep *uchi-soto* adalah konsep yang berpusat pada pandangan masyarakat Jepang pada paham berkelompok. Berbeda dengan *Shuudan Shugi* yang peneliti dalam penelitian ini, jika konsep *Shuudan Shugi* berpusat pada keharmonisan kelompok dalam suatu kesatuan, konsep *uchi-soto* berpusat pada hubungan antar kelompok. Dalam drama hotel *Concierge* ini banyak kerjasama yang terjadi antara pihak hotel dengan pihak luar.

Yang kedua adalah penggunaan teori pendekatan interdisipliner sastra lain seperti psikologi sastra. Dalam drama ini banyak sekali gejala-gejala psikologi yang terjadi pada setiap karakternya. Sehingga drama hotel *Concierge* ini juga sangat menarik untuk diteliti menggunakan pendekatan sastra tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber dari Buku

Damono, Sapardi D. 1978. *Sosiologi Sastra: Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Davies, Roger., Ikeno, Osamu. 2002. *The Japanese Mind: Understanding Contemporary Culture*, Tuttle Pub.

Faruk. 2014. *Pengantar Sosiologi Sastra*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset

Fitriningsih, Laila. 2013. *Konsep Shuudan Shugi dalam Manajemen Perusahaan Jepang Yang Tercermin Dalam Serial Drama Hotelier Karya Miwa Yumiko dan Funatsu Koichi*. Malang: Universitas Brawijaya

J. Moelong. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya

Nazir M. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia

Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2004. Gramedia Pustaka Utama

Nakane, Chie. 1973. *Japanese Society*. Great Britanian: Penguin Books

Nelson, Andrew. 2002. *Kamus Kajian Modern Jepang Indonesia*. Jakarta: PT. Kesaint Blanc Indah Corp

Madubrangti, Diah. *Undokai: Ritual Anak Sekolah Jepang dalam kajian kebudayaan*. Jakarta: Akbar. Media Eka Sarana

Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka

Razaq, Abdul dan Ispantoro. 2011. *The Magic of Movie Editing*. Jakarta: Media Kita

Ratna, Nyoman. 2010. *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Sadono, Iwan Setiawan. 2004. *Konsensus: Budaya Manajemen Jepang Membangun Produktivitas Kerja Nemawashi dan Rin-Gi*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

Sugimoto, Yoshio. 2010. *An Introduction to Japanese Society (third edition)*, New York: Cambridge University Press

Suwardi, 2011. *Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: FBS Universitas Negeri Yogyakarta

Wiyatmi, 2013. *Sosiologi Sastra: Teori dan Kajian terhadap Sastra Indonesia*.

Kanwa Publiser

Yoshino, Kosaku. 1992. *Cultural Nationalism in Contemporary Japan: A Sociological enquiry*, London: Routledge

Sumber dari Internet

(2015). *Rating Hotel Concierge*, diakses tanggal 8 November 2015 dari situs

<http://www.imdb.com/title/tt4730812/>



CURRICULUM VITAE

Nama : Moh. Khuzaini

NIM : 125110207111010

Program studi : S1 Sastra Jepang

Tempat, tanggal lahir : Malang, 09 Mei 1992

Alamat asal : Ds. Marparan Kec. Sreseh Sampang

Email : zain_hanson@yahoo.com

Pendidikan : MI An Nur Sreseh Sampang (2000-2005)

MTSN An Nur Sreseh Sampang (2005-2008)

SMKN 1 Panji Situbondo (2008-2011)

S1 Sastra Jepang Universitas Brawijaya (2012-2016)

Organisasi : Tahun 2009-2010 Bendahara Organisasi Siswa Intra

Sekolah (OSIS) SMKN 1 Panji Situbondo

Tahun 2008-2011 Pramuka Saka Bayangkara Polres

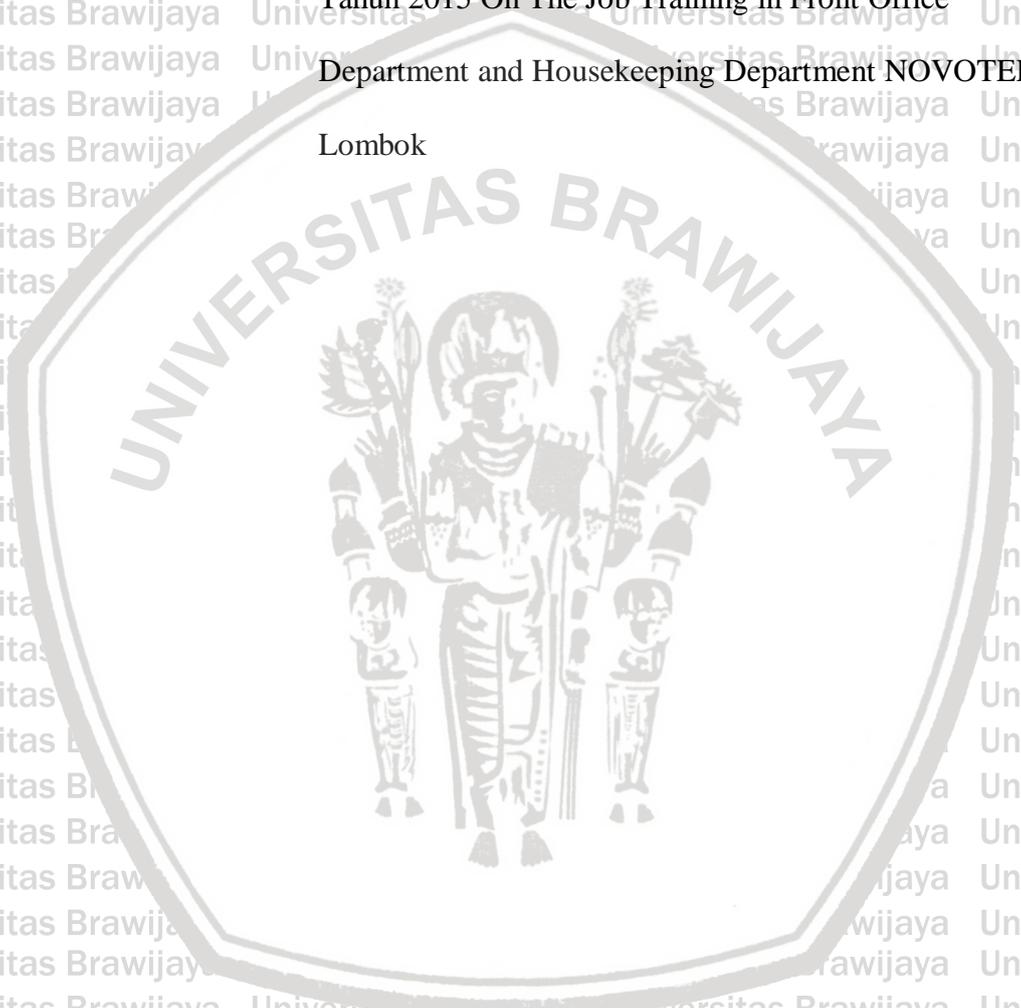
Situbondo

Tahun 2012-2014 Volly Ball FIB Universitas Brawijaya

Kepanitiaan : Tahun 2013 Staff Perlengkapan JIKOSHOUKAI FIB

Universitas Brawijaya Malang

Pengalaman Kerja : Tahun 2010 Staff Reservation Front Office Department in
The Grand Palace Hotel Malang
Tahun 2011-2012 Staff Bell Boy Front Office Department
in EVERBRIGHT HOTEL Surabaya
Tahun 2015 On The Job Training in Front Office
Department and Housekeeping Department NOVOTEL
Lombok





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
 FAKULTAS ILMU BUDAYA
 JURUSAN BAHASA DAN SASTRA
 Jalan Veteran Malang 65145 Indonesia
 Telp. (0341) 575875 Fax. (0341) 575822
 E-mail: fib_ub@ub.ac.id http://www.fib.ub.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

1. Nama : Moh. Khuzaini
2. NIM : 125110207111010
3. Program Studi : Sastra Jepang
4. Topik Skripsi : Sastra
5. Judul Skripsi : Konsep *Shnudan Shugi* yang Tercermin dalam drama Hotel Concierge karya Kazuhisa Imai
6. Tanggal Mengajukan : 5 Februari 2016
7. Tanggal Selesai Revisi : 2 Agustus 2016
8. Nama Pembimbing : Ismi Prihandari, M.Hum.
9. Keterangan Konsultasi :

No.	Tanggal	Materi	Pembimbing	Paraf
1.	5-2-2016	Pengajuan Judul, Bab I dan II	Ismi Prihandari, M.Hum	
2.	9-2-2016	Revisi Bab I dan II	Ismi Prihandari, M.Hum	
3.	14-2-2016	Revisi Bab I dan II	Ismi Prihandari, M.Hum	
4.	21-2-2016	Revisi Bab I	Ismi Prihandari, M.Hum	

	23-2-2016	dan II	Ismi Prihandari, M.Hum	
5.	27-2-2016	ACC Seminar	Ismi Prihandari, M.Hum	
	29-2-2016	Proposal	Ismi Prihandari, M.Hum	
6.	4-3-2016	Seminar	Ismi Prihandari, M.Hum	
		Proposal	Ismi Prihandari, M.Hum	
7.	23-3-2016	Revisi Seminar	Ismi Prihandari, M.Hum	
		Proposal	Ismi Prihandari, M.Hum	
8.	15-5-2016	Pengajuan Bab	Ismi Prihandari, M.Hum	
	20-5-2016	III dan IV	Ismi Prihandari, M.Hum	
9.	11-6-2016	Revisi Bab III	Ismi Prihandari, M.Hum	
		dan IV	Ismi Prihandari, M.Hum	
10.	28-6-2016	Revisi Bab III	Ismi Prihandari, M.Hum	
		dan IV, ACC Seminar Hasil	Ismi Prihandari, M.Hum	
11.	81-7-2016	Seminar Hasil	Ismi Prihandari, M.Hum	
			Retno Dewi Ambarastuti, M.Si.	
12.	25-7-2016	Revisi Seminar	Ismi Prihandari, M.Hum	
		Hasil	Retno Dewi Ambarastuti, M.Si.	
13.	03-8-2016	Ujian Skripsi	Ismi Prihandari, M.Hum	
			Retno Dewi Ambarastuti, M.Si.	

10. Telah dievaluasi dan diuji dengan nilai :

6

Malang, 2 Agustus 2016

Mengetahui,
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra

Dosen Pembimbing

Ismatul Khasanah, M.Ed., Ph.D.
NIP.19750518 200501 2 001

Ismi Prihandari, M.Hum
NIP. 19680320 200801 2 005

